

**PEMANFAATAN MUSEUM DAERAH KABUPATEN LUMAJANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 GUCIALIT**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Alfi Masfufah

NIM. 211101090051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**PEMANFAATAN MUSEUM DAERAH KABUPATEN LUMAJANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 GUCIALIT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Oleh:

Alfi Masfufah

NIM. 211101090051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMANFAATAN MUSEUM DAERAH KABUPATEN LUMAJANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 GUCIALIT**

SKRIPSI

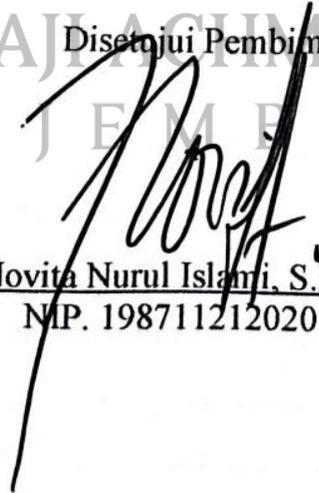
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

ALFI MASFUFAH
NIM : 211101090051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing,


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198711212020122002

**PEMANFAATAN MUSEUM DAERAH KABUPATEN LUMAJANG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 GUCIALIT**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NIP. 198805302023211017

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ()
2. Novita Nurul Islami, M.Pd. ()

Menyetujui

Dosen Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ سِيَّاحَةَ أُمَّيِّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ— رواه أبو داود

“Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.” (HR. Abu Daud)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Hadist, Sahih Abu Daud, Takhrij Ihya Ulumuddin 2641, <https://almanhaj.or.id/3675-hakekat-wisata-dalam-islam-hukum-dan-macam-macamnya.html>

PERSEMBAHAN

Halaman ini merupakan bagian yang paling bermakna dalam penyusunan skripsi, karena pada bagian inilah saya dengan tulus mempersembahkan hasil karya ini kepada mereka yang paling berjasa dan berarti dalam hidup saya:

1. Kepada ibu saya tercinta, Siti Zuhro, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk pengorbanan yang telah Ibu curahkan. Terima kasih atas tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran, serta doa-doa yang senantiasa Ibu panjatkan demi keberhasilan saya. Terima kasih pula atas dukungan, semangat, dan motivasi yang tiada henti, yang menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik
2. Kepada ayahanda tercinta, Yazid, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk perhatian, kasih sayang, didikan, serta bimbingan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas dorongan semangat, motivasi, dan kepedulian yang tak pernah surut, serta doa-doa yang senantiasa menyertai hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alfi Masfufah, 2025: *Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Gucialit*

Kata Kunci: Museum, Sumber Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Museum sebagai bagian dari lingkungan sekitar memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana pembelajaran kontekstual yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPS, khususnya sejarah dan budaya lokal. Penggunaan lingkungan sekitar seperti museum terbukti memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, karena mampu meningkatkan minat belajar, memperdalam pemahaman materi, serta menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal. Dengan demikian, museum sebagai sumber belajar berbasis lingkungan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mata pelajaran IPS.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit? 2) Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit? 3) Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Gucialit. Pemilihan subjek dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, untuk keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum telah dimanfaatkan dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal. Dalam proyek ini, kunjungan ke Museum Daerah Lumajang dirancang sebagai bagian dari kegiatan belajar yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan koleksi museum juga tampak dalam proses pembelajaran, di mana siswa melakukan pengamatan langsung terhadap artefak sejarah dan budaya lokal. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penyusunan makalah dan presentasi, yang mencerminkan penilaian autentik berbasis proyek. Temuan ini memperkuat bahwa museum dapat berperan sebagai sumber belajar kontekstual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS serta menumbuhkan nilai-nilai budaya lokal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya, Tak lupa shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga-Nya, sahabat-Nya, hingga kita pengikut-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian dan menyelesaikan penulisan laporan akhir skripsi dengan judul “PEMANFAATAN MUSEUM DAERAH KABUPATEN LUMAJANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 GUCIALIT”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pada kesempatan kali ini saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan surat perizinan.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Taufik Hidayah S.Pd, M.TESOL selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dukungan dan perhatian yang telah diberikan selama masa studi dikampus ini.
6. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
7. Ibu Rachma Dini Fitria S.P, M.Si selaku Validator Instrumen yang telah memberikan waktu, masukan dan penilaiannya yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, Insha Allah ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, yang disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 20 Mei 2025

Alfi Masfufah
NIM.211101090051

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB III KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53

BAB IV KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matriks Penelitian
- Lampiran 3 Jadwal Kegiatan P5 Kelas VIII SMPN 1 Gucialit
- Lampiran 4 Hasil Karya
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru IPS
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Pengelola Museum Daerah Lumajang
- Lampiran 10 Lembar Validasi Dokumentasi
- Lampiran 11 Instrumen Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 12 Instrumen Wawancara Guru IPS
- Lampiran 13 Instrumen Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 14 Instrumen Wawancara Pengelola Museum Daerah Lumajang
- Lampiran 15 Lembar Validasi Wawancara
- Lampiran 16 Modul Ajar
- Lampiran 17 Data Siswa Kelas VIII
- Lampiran 18 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 20 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 21 Dokumentasi Foto
- Lampiran 22 Blanko Bimbingan
- Lampiran 23 Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa.....	59
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Pembelajaran di luar kelas	65
Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran di Museum Daerah Lumajang	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Museum Daerah Kabupaten Lumajang merupakan salah satu bentuk pemanfaatan Benda Cagar Budaya yang tersebar di wilayah Lumajang. Setiap wilayah di kabupaten ini menyimpan warisan sejarah dan budaya yang berharga, sehingga membutuhkan perawatan dan pelestarian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Lumajang melalui Dinas Pariwisata mendirikan museum ini sebagai wadah pelestarian. Museum ini diresmikan oleh Bupati Drs. As'at, M.Ag. pada tanggal 24 Agustus 2015, bersamaan dengan pameran bersama lima museum anggota Asosiasi Museum Indonesia wilayah Jawa Timur. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, disebutkan bahwa museum berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, serta menyampaikan informasi mengenai koleksi yang dimiliki kepada masyarakat. Museum menjadi sarana penting dalam mendukung pelestarian kekayaan budaya, hasil karya manusia, serta lingkungan alam sekitarnya.¹

Museum merupakan sebuah institusi atau tempat yang berfungsi untuk menyimpan, melindungi, dan merawat benda-benda atau materi hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk mendukung upaya perlindungan dan pelestarian keragaman budaya bangsa dan negara. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia menganggap museum sebagai bagian

¹ <https://sidita.disbudpar.jatimprov.go.id> , diakses pada tanggal 21 Maret 2025 14:15

dari sistem pendidikan formal, meskipun museum juga sangat terkait dengan proses pembelajaran². Hal ini seharusnya mendapatkan perhatian dari publik, baik masyarakat maupun pemerintah daerah, karena keberadaan museum dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Keberadaan museum sangat penting, baik untuk pendidikan formal maupun non-formal, sebagai sarana pembelajaran bagi siswa di tingkat SD, SMP/MTs, SMA/MA, serta masyarakat umum, karena tempat ini memiliki nilai historis yang unik dan beragam dari koleksi benda-benda yang ada.

Mengajar dan belajar adalah aktivitas yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas umumnya dipengaruhi oleh peran pendidik dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Prestasi belajar peserta didik bergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Oleh sebab itu, keterampilan serta kesiapan pendidik dalam mengajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Selain itu, aktivitas belajar juga tidak dapat dipisahkan dari sumber pendidikan. Sumber belajar dapat diartikan sebagai elemen yang merangsang proses pembelajaran, seperti benda, informasi, fakta, konsep, individu, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar memiliki peran utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu,

² Amad Saeroji, "470004-Strategi-Pengembangan-Museum-Tosan-Aji-P-D5C1a678," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022): 3071–76.

pengembangan sumber pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Masyarakat sendiri merupakan aset pendidikan yang sangat bernilai untuk dikembangkan, karena mereka memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan, terutama sebagai pelaku utama dalam proses belajar³.

Sumber belajar merupakan elemen dalam proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, keterampilan, sikap, keyakinan, emosi, serta perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman yang edukatif, dan tanpa adanya sumber belajar ini, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan, sumber belajar tersedia dalam jumlah yang sangat banyak dan dapat ditemukan di berbagai tempat. Sumber belajar dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok yaitu individu, buku atau perpustakaan, media informasi, lingkungan alam, alat bantu pendidikan.⁴

Proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran juga berlangsung diberbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Beragam kondisi serta sumber daya yang tersedia dimasyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Lingkungan pembelajaran dapat berupa aspek fisik, seperti gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, dan taman. Selain itu, terdapat pula lingkungan non fisik, seperti suasana belajar dan

³ et al Aliah, "Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah" 1 (2024): 42–50.

⁴ Riska Dwi Pratiwi, Mohammad Afifulloh, and Mutiara Sari Dewi, "Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sdn Wonokerso Ii Kabupaten Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 125–34, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7692>.

faktor lainnya. Pembelajaran sendiri merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan aspek mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya guna mencapai kompetensi tertentu.⁵

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memberikan arahan dan bimbingan kepada generasi penerus bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik, sehingga mampu menjawab tuntutan masyarakat serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa.⁶

Pendidikan merupakan dasar utama dalam pengembangan masyarakat yang kompetitif dan berkarakter. Seperti yang dikatakan Pristiwanti, dkk bahwa pendidikan adalah sebuah proses humanisasi yang bertujuan untuk menjadikan manusia lebih bermartabat. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik, baik secara fisik maupun mental, dari sifat alaminya menuju peradaban yang lebih maju. Melalui pendidikan, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku, kedewasaan dalam berpikir, serta pembentukan karakter individu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu

⁵ Alfina Lailan, "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK" 2, no. 6 (2023): 2259–66.

⁶ Rafika Cahya Ningrum and Heni Pujiastuti, "Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 3 (2023): 3236–46.

usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, peserta didik dapat secara aktif mengasah potensinya agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pendapat Nurhayati bahwa pendidikan merupakan bentuk pembinaan, pembentukan karakter, pengarahan, pencerdasan, serta pelatihan yang dapat dilakukan melalui jalur formal, informal, maupun nonformal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya melalui suasana dan proses belajar yang efektif⁷.

Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan intelektualitas dan keterampilan manusia. Pendidikan memiliki peran utama dalam kemajuan suatu bangsa dan negara, karena kecerdasan, kemampuan, serta karakter masyarakat dimasa depan sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterapkan saat ini. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk individu yang berkualitas, memiliki daya saing, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, tingkat pendidikan suatu masyarakat

⁷ Elok Dara Pramiswari, Beti Istanti Suwandi, and Tyas Deviana, "Analisis Kebutuhan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas 2 Sd Muhammadiyah 03 Assalaam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 nomor 0, no. 2477–2143 (2023): 2548–6950.

mencerminkan mutu sumber daya manusia yang berperan dalam mendorong percepatan pembangunan secara keseluruhan⁸.

Pendidikan merupakan pilar utama yang menjadi dasar bagi perkembangan suatu bangsa. Dimasa yang akan datang, pendidikan IPS menjadi kebutuhan yang semakin kreatif dalam menghadapi tantangan komunitas global di era 4.0. Upaya yang bisa ditingkatkan demi kemajuan suatu negara dalam sektor politik, ekonomi, dan budaya, keterlibatan masyarakat dalam merancang sistem pendidikan IPS sangat dibutuhkan untuk membentuk komunitas yang memiliki mutu terbaik di dunia. Melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam lingkungan akademik, proses pembelajaran dapat diterapkan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, guru secara sadar merancang strategi pengajaran yang sesuai struktur dan pedoman kurikulum yang telah ditetapkan dalam silabus⁹.

Pendidikan IPS di sekolah melalui pelajaran IPS secara umum memiliki tujuan yang sangat komprehensif dan menyeluruh, yaitu mengembangkan wawasan, moral, perilaku, keterampilan sosial, kesadaran kewarganegaraan, fakta, kejadian, konsep, serta prinsip umum. Selain itu, pendidikan IPS juga membekali peserta didik agar mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sosial, kebangsaan dan kenegaraan.

⁸ Assa Riswan, "Jurnal Ilmiah Society," *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara* 2, no. 1 (2022): 1–12.

⁹ Annur Rosida Siregar et al., "Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>

Program ini mendorong siswa untuk turut serta dalam mewujudkan kebenaran, keadilan, dan ketentraman dalam kehidupan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila dan konstitusi UUD 1945.¹⁰

Dalam bidang pendidikan, museum memiliki peran yang signifikan karena dapat membantu menjawab berbagai pertanyaan yang muncul selama proses belajar, terutama yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan lingkungan. Selain itu, museum juga berfungsi dalam mengasah keterampilan berpikir, salah satunya dengan menjadikannya sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dari sudut pandang pendidikan, museum dapat diartikan sebagai penyedia layanan edukatif bagi pengunjung atau sebagai sarana yang dimanfaatkan masyarakat dalam proses belajar.¹¹

Dengan melihat koleksi yang dipamerkan di museum, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai, kepedulian, serta kehidupan generasi terdahulu sebagai bekal untuk masa kini dan gambaran bagi masa depan. Koleksi yang ada di museum dapat berperan sebagai sarana edukatif yang membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap peristiwa sejarah. Museum yang akan dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam penelitian ini adalah Museum Daerah Kabupaten Lumajang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi potensi museum sebagai sumber belajar yang efektif

¹⁰ Siprianus See, "Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 140–47, <https://doi.org/10.37478/jpe.v7i2.2296>.

¹¹ Darsono Harti, Sumi, "Pemanfaatan Museum Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kasihan," *הנושע עלון* 5, no. 1 (2012): 37–39.

dan menarik, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum IPS di SMPN 1 Gucialit.

Museum Daerah Lumajang memiliki keunikan yang membedakannya dari museum lainnya, terutama dari sisi lokalitas koleksinya. Salah satu yang paling menonjol adalah koleksi peninggalan Kerajaan Lamajang Tigang Juru, kerajaan yang merupakan cikal bakal berdirinya Kabupaten Lumajang dan memiliki hubungan historis dengan Kerajaan Majapahit. Selain itu, museum ini juga menyimpan artefak khas masyarakat Lumajang, seperti alat pertanian tradisional, pakaian adat, hingga benda-benda ritual yang digunakan oleh masyarakat lokal. Dengan desain interior yang menggambarkan perjalanan sejarah Lumajang, museum ini mampu menyajikan narasi historis dan budaya secara hidup dan membumi. Hal ini menjadikannya bukan sekadar tempat menyimpan benda bersejarah, tetapi ruang belajar kontekstual yang sarat makna lokal.

SMP Negeri 1 Gucialit memanfaatkan Museum Daerah Lumajang sebagai media pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara awal sekolah ini mengadakan kegiatan *field trip edukatif* yang dirancang untuk mengenalkan siswa pada sejarah daerahnya secara langsung.¹² Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya melihat benda-benda koleksi museum, tetapi juga diarahkan untuk menganalisis hubungan artefak dengan materi pelajaran seperti perkembangan peradaban, dinamika sosial-budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal. Guru IPS berperan aktif dengan

¹² Wawancara Awal, Bapak Wawan Budiarto Tahun 2025

menyusun lembar kerja siswa berbasis observasi langsung dan refleksi kritis, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.

Pemilihan Museum Daerah Lumajang sebagai fokus penelitian didasarkan pada fungsinya sebagai pusat dokumentasi sejarah dan budaya lokal yang representatif. Dibandingkan museum umum lainnya yang berskala nasional atau tematik, Museum Daerah Lumajang menyuguhkan materi yang sangat relevan dengan konteks keseharian siswa. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal (*local wisdom-based learning*), yang semakin ditekankan dalam kurikulum merdeka. Museum ini juga menjadi satu-satunya institusi resmi di wilayah Lumajang yang memadukan fungsi edukatif, kultural, dan historis secara holistik. SMPN 1 Gucialit dipilih karena mewakili karakteristik sekolah yang berada di wilayah pedesaan dengan akses terbatas terhadap sumber belajar alternatif. Namun demikian, sekolah ini menunjukkan inisiatif progresif dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif. Hal ini menjadikan SMPN 1 Gucialit sebagai contoh ideal dalam melihat bagaimana lembaga pendidikan tingkat menengah di daerah dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis budaya. Letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota juga mendukung efektivitas kegiatan kunjungan belajar ke museum.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar (Qs. Al-Baqarah ayat 31).¹³

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan menurut tafsir Al-Muyassar yang menerangkan bahwa Allah SWT telah mengajarkan padanya nama-nama dari segala sesuatu dengan memperlihatkan objek-objek dihadapan malaikat sembari berfirman kepada mereka: “Beritahukanlah kepadaku nama-nama dari semua objek yang ada itu, jika kalian memang berkata benar maka kalian lebih pantas untuk dijadikan khalifah di muka bumi daripada mereka”.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sesungguhnya bumi, alam semesta dan segala isinya yang diciptakan oleh Allah SWT merupakan sebuah anugerah bagi manusia dalam menjalankan kehidupan yang mana alam semesta termasuk bumi ini menjadi sumber pengetahuan maupun sumber belajar bagi manusia dalam proses merenungkan diri serta proses pengenalan jati diri mereka.

Kaitannya dengan judul penelitian ini terletak pada nilai penting pendidikan dan pengenalan pengetahuan kepada generasi muda. Museum sebagai tempat yang menyimpan sejarah, budaya, dan nilai lokal merupakan

¹³ <https://tafsirweb.com/292-surat-al-baqarah-ayat-31.html>, diakses pada tanggal 07 Mei 2025 14:10

sumber pengetahuan yang sangat kaya. Dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya belajar teori dari buku teks, tetapi juga secara langsung mengamati, mengenali, dan memahami berbagai aspek kehidupan masa lalu dan warisan budaya daerahnya.

Hal ini sejalan dengan prinsip dalam ayat tersebut bahwa manusia diajarkan untuk mengenal dan memahami lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari proses belajar yang holistik. Oleh karena itu, penggunaan museum sebagai sumber belajar menjadi bentuk implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan, yaitu menggali pengetahuan yang telah Allah anugerahkan kepada manusia, serta menjadikannya sebagai sarana untuk membentuk generasi yang cerdas, berbudaya, dan beriman. Hasil temuan dari Beresman Sihole, pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.¹⁴ Selain itu, penelitian oleh Kusuma dkk menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵ Dengan demikian, penggunaan museum sebagai bagian dari lingkungan belajar merupakan pendekatan yang efektif dan relevan secara pedagogis dan religius.

¹⁴ Beresman Sihole et al., "Manfaat Museum Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Peserta Didik SMP," *Jurnal Pendidikan Mandal* 8, no. 1 (2023): 267–72.

¹⁵ Bela Nurul Kusuma Dewi, Sri Pajriah, and Wulan Sondarika, "Pemanfaatan Museum Tambaksari Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X Man 6 Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 79, <https://doi.org/10.25157/wa.v9i1.6860>.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan judul penelitian: **“Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Gucialit.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?
2. Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?
3. Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah arah yang akan dituju dalam pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa museum dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan menyediakan pengalaman belajar yang konkret melalui pengamatan langsung terhadap koleksi sejarah dan budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat belajar peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah dan budaya lokal.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi guru dalam memanfaatkan sumber belajar lokal, khususnya museum daerah, untuk meningkatkan kualitas dan kebermaknaan pembelajaran IPS di kelas.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kerja sama antara sekolah dan museum sebagai upaya memaksimalkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.

d. Bagi Pengelola Museum Daerah Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan program edukatif di museum, agar lebih bersinergi dengan dunia pendidikan, khususnya sekolah-sekolah di sekitar wilayah Lumajang.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Pemanfaatan Museum

Proses penggunaan museum sebagai sumber daya pendidikan dan informasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti kunjungan siswa ke museum, penggunaan koleksi dan pameran museum sebagai bahan ajar, serta integrasi pengalaman belajar di museum ke dalam kurikulum pendidikan. Tujuan dari pemanfaatan museum adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memperkaya pengalaman belajar, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan sejarah. Melalui pemanfaatan museum, siswa dapat belajar secara langsung dari artefak, pameran, dan informasi yang disediakan, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan apresiasi terhadap warisan budaya.

2. Sumber Belajar IPS

Sumber belajar IPS diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait

dengan konsep-konsep sosial, budaya, ekonomi, sejarah, dan geografi. Sumber belajar ini mencakup berbagai bentuk yang dapat diakses oleh siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang dunia sosial yang ada di sekitar mereka.

Dengan demikian, integrasi museum dalam proses pembelajaran di SMP dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya daerah mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sangat penting untuk dioptimalkan dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa SMP.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merujuk pada salah satu bidang studi yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang memadukan berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam memahami kondisi sosial di lingkungan sekitar serta membentuk warga negara yang sadar akan tanggung jawab sosial, aktif, dan kritis terhadap berbagai persoalan masyarakat.

Secara konseptual, IPS tidak hanya berfokus pada pemahaman teori-teori sosial, tetapi juga menekankan pada pengamatan terhadap realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, IPS sangat relevan apabila dikaitkan dengan pembelajaran kontekstual yang bersumber dari lingkungan lokal peserta didik, seperti melalui pemanfaatan museum

daerah sebagai sumber belajar. Dalam konteks ini, IPS tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, melainkan juga wahana untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, identitas budaya, dan semangat kebangsaan pada peserta didik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara runtut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur isi pembahasan, mulai dari bagian awal hingga akhir. Rangkaian pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta uraian mengenai sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, memuat ulasan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan landasan teori yang mendukung, khususnya mengenai Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar IPS dalam Materi Sejarah.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, menyajikan deskripsi mengenai objek penelitian, data yang diperoleh, serta analisis dan pembahasan hasil temuan.

BAB V PENUTUP, memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang berkaitan dengan tema utama penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan dari penelusuran ini adalah untuk memahami posisi dan arah penelitian secara lebih jelas, serta menjadikannya sebagai referensi dan dasar pendukung dalam mengkaji permasalahan secara mendalam. Ringkasan dari berbagai penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, jurnal, atau karya ilmiah lainnya), disajikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Beresman Sihole dkk (2023) mengangkat topik tentang **“Manfaat Museum Sebagai Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS bagi Peserta Didik SMP.”**¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran museum, khususnya Museum Huta Bolon Simanindo di Kabupaten Samosir, sebagai media sekaligus sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran IPS bagi siswa SMP. Penulis menyoroti bahwa museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelestarian benda-benda budaya dan sejarah, tetapi juga sebagai media edukatif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, visual, dan interaktif.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengungkap bahwa koleksi Museum Huta Bolon sangat

¹⁶ Beresman Sihole et al., “Manfaat Museum Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Peserta Didik SMP,” *Jurnal Pendidikan Mandal* 8, no. 1 (2023): 267–72.

kaya akan nilai-nilai sejarah dan budaya Batak Toba yang dapat diintegrasikan langsung ke dalam pembelajaran IPS. Dalam praktiknya, guru dan siswa melakukan kunjungan langsung ke museum, melakukan observasi terhadap koleksi benda-benda bersejarah, dan selanjutnya mengolah informasi tersebut dalam bentuk artikel sederhana yang dipresentasikan di sekolah. Kegiatan semacam ini terbukti meningkatkan antusiasme belajar siswa serta membantu mereka memahami materi IPS secara lebih mendalam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isrowiyah dan Seprina (2022) dengan judul **“Pemanfaatan Museum Siginjai sebagai sumber belajar sejarah bagi mahasiswa Universitas Jambi”**¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Museum Siginjai sebagai sumber belajar sejarah bagi mahasiswa Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode historis, melalui tahapan observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Siginjai memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran sejarah, khususnya dalam memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan visual. Melalui kunjungan ke museum, mahasiswa dapat langsung mengamati benda-benda bersejarah seperti arca, senjata tradisional, naskah kuno, dan koleksi budaya Melayu Jambi yang berkaitan erat dengan materi sejarah yang mereka pelajari di kelas.

¹⁷ Rati Isrowiyah and Reka Seprina, “Pemanfaatan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Universitas Jambi,” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 2 (2022): 156–72, <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i2.18623>.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan buku dan internet sebagai sumber belajar, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih nyata dan mendalam melalui interaksi langsung dengan objek-objek sejarah. Hal ini dibuktikan dengan integrasi Museum Siginjai dalam berbagai mata kuliah seperti Sejarah Indonesia Zaman Hindu-Buddha, Sejarah Melayu Jambi, hingga Sejarah Pergerakan Kebangsaan. Para peneliti juga mencatat bahwa kehadiran museum mampu merangsang imajinasi dan membentuk kesadaran historis mahasiswa, sehingga mereka lebih menghargai warisan budaya daerah. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa kendala seperti kurangnya kunjungan mahasiswa dan keterbatasan informasi koleksi yang belum tersaji secara optimal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Olindo M. Sinaga (2021) berjudul **"Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara sebagai Sumber Belajar Sejarah Tingkat SMA"**¹⁸ bertujuan untuk melihat sejauh mana Museum Negeri Sumatera Utara dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah oleh guru-guru di SMA yang ada di Kota Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan sejarah siswa, menumbuhkan minat, serta meningkatkan kesadaran sejarah dikalangan pelajar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), dengan menggali berbagai literatur dan data lapangan dari guru-guru sejarah di beberapa SMA

¹⁸ Olindo Sinaga, "Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Tingkat SMA," *Education & Learning* 1, no. 1 (2021): 35–38, <https://doi.org/10.57251/el.v1i1.21>.

di Medan, seperti SMA PAB 1 Medan, SMA Negeri 11 Medan, SMA Negeri 5 Medan, dan SMA Al-Ulum Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Negeri Sumatera Utara dapat berfungsi secara efektif sebagai sumber belajar sejarah yang sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013. Museum ini, yang menyimpan koleksi dari masa prasejarah hingga masa perjuangan kemerdekaan, mampu memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Dengan berkunjung ke museum, siswa dapat melihat bukti-bukti sejarah yang nyata, seperti artefak, arca, dan peninggalan budaya lokal, yang sebelumnya hanya bisa mereka pelajari melalui buku. Guru-guru pun memanfaatkan museum ini dalam pembelajaran sejarah, khususnya dalam materi seperti masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia. Pengintegrasian museum ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi, Pajriah, dan Sondarika (2022) berjudul **“Pemanfaatan Museum Tambaksari sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X MAN 6 Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019”**¹⁹ bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Museum Tambaksari sebagai sumber belajar sejarah di MAN 6 Ciamis serta menggambarkan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaannya. Museum Tambaksari merupakan museum lokal di Kabupaten Ciamis yang menyimpan

¹⁹ Bela Nurul Kusuma Dewi, Sri Pajriah, and Wulan Sondarika, “Pemanfaatan Museum Tambaksari Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X Man 6 Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 79, <https://doi.org/10.25157/wa.v9i1.6860>.

berbagai fosil dan artefak yang berhubungan dengan kehidupan pada Zaman Pra-Aksara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi, serta berfokus pada siswa kelas X di tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Museum Tambaksari telah diintegrasikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang digunakan adalah tentang Zaman Pra-Aksara, dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan pemahaman cara hidup manusia pada masa itu. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap: pertemuan pertama berlangsung di kelas dengan penyampaian materi; pertemuan kedua berupa kunjungan langsung ke museum untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta pertemuan ketiga digunakan untuk presentasi hasil temuan dan refleksi siswa. Pembelajaran berbasis museum ini dinilai mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa karena mereka terlibat langsung dengan sumber sejarah yang otentik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar, Pajriah, dan Suryana (2021) berjudul **“Pemanfaatan Museum R.A.A Adiwidjaja sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Persis Tarogong)”**²⁰ bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Museum R.A.A Adiwidjaja digunakan sebagai sumber belajar sejarah di Madrasah Aliyah Persis

²⁰ Erik Bahtiar, Sri Pajriah, and Aan Suryana, “PEMANFAATAN MUSEUM R.A.A ADIWIDJAJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Persis Tarogong),” *Jurnal Wahana Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 199, <https://doi.org/10.25157/wa.v8i2.5575>.

Tarogong. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan museum sebagai media pembelajaran serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Museum R.A.A Adiwidjaja sendiri merupakan museum lokal di Kabupaten Garut yang menyimpan berbagai koleksi sejarah dan budaya, seperti miniatur rumah adat, replika senjata tradisional, patung R.A.A Adiwidjaja, hingga dokumentasi sejarah Garut tempo dulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses pembelajaran yang diteliti dilakukan dalam tiga pertemuan, dimulai dari persiapan RPP di kelas, kunjungan langsung ke museum, hingga presentasi laporan hasil pengamatan siswa. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah mengenai masuk dan berkembangnya kolonialisme dan imperialisme Eropa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam aktivitas museum seperti mengamati koleksi, mewawancarai pengelola, serta membuat laporan berhasil meningkatkan minat belajar sejarah dan memberikan pemahaman yang lebih kontekstual.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Beresman Sihole, Ratoga Ambarita dkk (2023) "Manfaat Museum Sebagai Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS bagi Peserta Didik SMP"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus pada mata pelajaran IPS. 2. Menggunakan metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian
2.	Isrowiyah dan Seprina (2022) "Pemanfaatan Museum Siginjai sebagai sumber belajar sejarah bagi mahasiswa Universitas Jambi"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertujuan untuk memanfaatkan museum sebagai sumber belajar. 2. Menggunakan metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian terdahulu yaitu mahasiswa Universitas Jambi sedangkan penelitian ini siswa SMP 2. Konteks penelitian terdahulu mengangkat nilai-nilai sejarah lokal Jambi sedangkan penelitian ini mengangkat sejarah dan budaya lokal Lumajang
3.	Olindo M. Sinaga (2021) "Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara sebagai Sumber Belajar Sejarah Tingkat SMA"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya berorientasi pada pendidikan. 2. Menggunakan metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu cenderung pada pemahaman sejarah melalui kunjungan sedangkan penelitian ini berpotensi mengembangkan pembelajaran IPS berbasis museum. 2. Tingkat pendidikan penelitian terdahulu siswa SMA sedangkan penelitian ini siswa SMP
4.	Kusumadewi, Pajriah, dan Sondarika (2022) "Pemanfaatan Museum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan sumber belajar museum dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Tingkat pendidikan 3. Waktu pada

	Tambaksari sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X MAN 6 Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019”	kurikulum yang berlaku. 2. Menggunakan metode kualitatif.	penelitian terdahulu yakni tahun ajaran 2018/2019 sedangkan penelitian ini menggunakan waktu yang lebih kontemporer
5.	Bahtiar, Pajriah, dan Suryana (2021) “Pemanfaatan Museum R.A.A Adiwidjaja sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Persis Tarong)”	Keduanya menggunakan museum daerah setempat sebagai sarana belajar berbasis lokal.	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian terdahulu fokus tunggal materi sejarah sedangkan penelitian ini cakupan interdisipliner dalam IPS

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pemanfaatan museum dalam konteks pembelajaran sejarah semata, baik pada jenjang pendidikan menengah atas maupun perguruan tinggi. Selain itu, objek museum yang dikaji umumnya merupakan museum nasional, provinsi, atau museum tematik yang memiliki cakupan koleksi lebih besar dan berada di kawasan perkotaan.

Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengangkat Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai fokus kajian, yang merupakan museum lokal dengan kekayaan koleksi budaya, sejarah kerajaan Lamajang Tigang Juru, serta kehidupan sosial masyarakat Lumajang. Museum ini belum banyak diteliti dalam konteks akademik, sehingga menjadikannya sebagai sumber

belajar IPS merupakan pendekatan yang baru dan belum banyak diangkat dalam literatur.

Kebaharuan lainnya terletak pada sekolah yang diteliti, yaitu SMPN 1 Gucialit, sebuah sekolah menengah pertama yang berada di wilayah semi-pedesaan dengan keterbatasan akses terhadap sumber belajar modern. Penelitian ini menunjukkan bagaimana sekolah dengan keterbatasan tersebut mampu mengoptimalkan sumber belajar lokal untuk memperkaya pembelajaran IPS secara kontekstual. Selain itu, fokus penelitian tidak hanya pada aspek sejarah, tetapi juga pada integrasi berbagai aspek IPS seperti geografi, ekonomi, dan sosial budaya dalam satu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas ruang lingkup kajian pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran, tetapi juga menawarkan pendekatan baru yang berbasis lokal dan kontekstual, serta memperkuat relevansi pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS

a. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Wina Sanjaya²¹, sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal yang ada di sekitar lingkungan kegiatan pembelajaran yang secara efektif dapat dimanfaatkan untuk

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

meningkatkan hasil belajar secara optimal. Menurut Degeng²², sumber belajar bisa berupa objek atau individu yang dapat mendukung proses pembelajaran, yang berarti segala jenis sumber yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong terjadinya perilaku belajar. Sedangkan menurut AECT²³ (*Association for Education and Communication Technology*), sumber belajar mencakup semua elemen yang terdiri dari data, individu, dan barang yang digunakan oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara kolektif. Biasanya, ini terjadi dalam konteks informal untuk mempermudah proses pembelajaran.

b. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Keberadaannya diharapkan tidak hanya memudahkan, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar serta mendukung pembelajaran yang lebih personal. Di era saat ini, sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja menjadi sangat relevan, karena memungkinkan peserta didik belajar sesuai waktu dan kesempatan yang dimilikinya.

Menurut Morrison dan Kemp, terdapat enam fungsi utama dari sumber belajar. Pertama, sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran, karena membantu mempercepat proses belajar dan membantu guru dalam mengatur waktu secara efisien, yang pada akhirnya membuat siswa lebih

²² Moh Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS* (Surabaya: Pustaka Radja, 2019).

²³ and Trisanti Sujarwo, Fitta Umayya Santi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* (Yogyakarta, 2018).

semangat dalam belajar. Kedua, memungkinkan pembelajaran yang lebih bersifat individual, karena setiap siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Ketiga, memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam proses pembelajaran. Keempat, memperkuat proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan berbagai media dan menyampaikan informasi secara lebih konkret. Kelima, memungkinkan pembelajaran secara langsung, sehingga memperkecil jarak antara teori dan praktik di lapangan. Keenam, memperluas jangkauan pembelajaran, khususnya dengan bantuan media massa dan teknologi berbasis internet.²⁴

c. Kriteria Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) ekonomis, artinya tidak harus mahal untuk bisa dimanfaatkan; (2) praktis, yaitu mudah digunakan tanpa memerlukan pengelolaan yang rumit atau sulit ditemukan; (3) mudah dijangkau, yakni tersedia di sekitar lingkungan dan dapat diakses dengan mudah; (4) fleksibel, yaitu bisa digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran; dan (5) relevan dengan tujuan pembelajaran,

²⁴ Andrias Pujiono, Kanafi Kanafi, and Maraiati Farida, "Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Bagi Generasi Z," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 252–62, <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.80>.

artinya mampu mendukung pencapaian kompetensi, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.²⁵

d. Jenis-jenis Sumber Belajar

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) membedakan sumber belajar menjadi 6 jenis antara lain:

- 1) Pesan (*message*) dalam sumber belajar adalah informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan melalui berbagai komponen, yang bisa berupa gagasan, fakta, makna, maupun data yang mendukung proses belajar.
- 2) Orang (*people*) individu yang berperan sebagai pemberi informasi atau pengetahuan, seperti dosen, guru, narasumber, maupun para ahli di bidang tertentu.
- 3) Program. Program adalah perangkat lunak yang berisi materi atau pesan pembelajaran yang bisa disampaikan melalui alat bantu (perangkat keras) maupun secara mandiri. Contoh dari program ini antara lain slide presentasi, film, rekaman audio, video pembelajaran, modul, buku, majalah, dan media sejenis lainnya.
- 4) Alat (*device*). Alat merupakan perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan atau menayangkan pesan yang terdapat dalam suatu bahan ajar. Contohnya seperti proyektor, slide, video player, tape recorder, dan perangkat sejenis lainnya.

²⁵ A. Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2008).

- 5) Metode. Metode merupakan pedoman atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Contohnya meliputi penggunaan modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dan berbagai teknik lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.
- 6) Lingkungan (*setting*). Latar merupakan kondisi atau suasana tempat berlangsungnya proses penyampaian pesan, yang mencakup baik lingkungan fisik (seperti ruang kelas) maupun non fisik (seperti suasana emosional atau sosial).²⁶

Akhmad Sudrajat²⁷ mengkategorikan sumber belajar menjadi 2 jenis antara lain:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), sumber belajar yang dirancang adalah sumber yang dibuat secara khusus untuk mendukung proses pembelajaran sebagai bagian dari sistem instruksional. Sumber ini bertujuan memberikan fasilitas belajar yang terstruktur, terarah, dan digunakan dalam konteks pembelajaran formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber yang sebenarnya tidak dirancang secara khusus untuk tujuan pembelajaran, namun dapat ditemukan, digunakan, dan dimaksimalkan fungsinya dalam mendukung kegiatan belajar.

²⁶ Suryawan Bagus; Sumanta; Karman Handoko, "Konsep Pengembangan Sumber Belajar Suryawan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11275–86.

²⁷ Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Model Pembelajaran*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini guru SMP Negeri 1 Gucialit menggunakan sumber belajar yang secara langsung bisa dimanfaatkan (*learning resources by utilizaion*) tanpa perlu merancang atau menciptakan sumber belajar yang dapat menghabiskan waktu, tenaga, dan biaya tambahan, guru dan peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti Museum Daerah sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

e. Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

Menurut Sardiman, lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat potensial karena menyediakan pengalaman langsung yang konkret dan relevan dengan kehidupan siswa. Belajar melalui lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk mengamati, menyentuh, dan mengalami secara langsung objek atau peristiwa yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.²⁸

Sementara itu, Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar mencakup lingkungan fisik, sosial, dan budaya, seperti pasar, tempat ibadah, kantor pemerintahan, cagar budaya, dan termasuk museum. Lingkungan sekitar dapat membantu peserta didik mengaitkan teori dengan praktik nyata yang mereka lihat atau alami

²⁸ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

sendiri.²⁹ Menurut Nana Sudjana, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan observasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, karena mereka dihadapkan langsung pada situasi nyata di sekeliling mereka.³⁰

2. Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Museum

Definisi museum menurut ICOM (*International Council Of Museums*) tahun 2022 mengungkapkan bahwa museum merupakan lembaga nirlaba atau permanen yang melayani masyarakat dengan tujuan untuk melakukan sebuah penelitian, penafsiran, dan pameran berupa warisan yang berwujud maupun tidak berwujud. Dibuka untuk umum, dapat diakses, serta mendorong keberagaman dan keberlanjutan. Museum sendiri beroperasi serta berkomunikasi dengan etis yang menawarkan kepada masyarakat akan pengalaman berharga terkait pendidikan, hiburan, refleksi, bahkan berbagi pengetahuan. Menurut PP No. 66 Tahun 2015, Museum merupakan institusi dengan beberapa keutamaan dari segi fungsi yaitu sebagai tempat melindungi, serta memanfaatkan koleksi benda-benda bersejarah yang akan dikomunikasikan kepada masyarakat umum.³¹

²⁹ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*, 10th ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2011).

³⁰ N Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2005).

³¹ Birsyada, Muhammad Iqbal. "Pembicara Dialog Museum Bantul di Radio Pesona Bara." (2024).

Museum adalah salah satu elemen yang menyimpan warisan budaya yang menghubungkan manusia dari masa lalu ke masa kini. Warisan budaya tersebut adalah bukti peradaban manusia yang telah melalui sebuah proses sosial. Museum merupakan salah satu lembaga budaya yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyajikan warisan sejarah sebuah bangsa kepada generasi masa kini dan yang akan datang. Di tengah dinamika perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, museum tidak hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan artefak dan benda-benda bersejarah saja, namun juga sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan interaktif melalui koleksi-koleksi yang disimpannya, museum menjadi jendela yang dapat membuka wawasan kita tentang masa lalu dan memungkinkan kita untuk memahami perjalanan manusia dari waktu ke waktu. Terlebih lagi di era dimana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, museum memiliki kesempatan besar untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dalam program pembelajaran. Dengan demikian museum tidak hanya menjadi tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi generasi masa kini.³²

Museum merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam pelestarian warisan budaya, pendidikan, serta sebagai sarana

³² Diazs Chatulistiwa et al., "Peran Museum Pendidikan Nasional Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3, no. 2 (2024): 122–31.

rekreasi dan pembelajaran publik. Berikut beberapa pendapat ahli tentang pengertian dan fungsi museum:

1. Menurut Sudarmadji³³ Museum adalah lembaga yang bersifat tetap, terbuka untuk umum, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, serta melakukan kegiatan pengumpulan, pelestarian, penelitian, pameran, dan komunikasi terhadap benda nyata manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan.
2. Menurut Hein³⁴ museum merupakan institusi pendidikan non-formal yang menyajikan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*).
3. Menurut Talboys³⁵ Museum bertindak sebagai media komunikasi budaya, yang menyampaikan pesan sejarah dan budaya melalui cara-cara visual dan interaktif kepada pengunjung.
4. Pierre Nora³⁶ menjelaskan bahwa museum merupakan bagian dari *lieux de mémoire* (tempat memori) yang membantu masyarakat membentuk dan mempertahankan identitas kolektif melalui benda peninggalan sejarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Sudarmadji., *Ilmu Museumologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

³⁴ George E. Hein, *Learning in the Museum* (London: Routledge, 1998).

³⁵ Graeme Talboys, *Museum Educator's Handbook* (Aldershot: Ashgate, 2005).

³⁶ Pierre Nora, *Between Memory and History: Les Lieux de Mémoire* (California: University of California Press, 1989), <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2928520>.

5. Theodorus Sulistyanto³⁷ menyatakan bahwa museum adalah lembaga permanen yang bersifat non-profit, melayani masyarakat dan bersifat terbuka untuk umum, yang bertujuan mengoleksi, merawat, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya umat manusia untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan.

Museum juga memiliki beberapa fungsi yang terpecah menjadi tiga bagian antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi wisata merupakan tempat bagi masyarakat maupun wisatawan untuk berekreasi dengan tujuan melihat berbagai koleksi benda-benda peninggalan sejarah yang ada di museum tersebut.
2. Fungsi edukasi merupakan sumber belajar yang efektif dan sesuai bagi peserta didik terutama dalam memahami ilmu sejarah yang berkaitan dengan peninggalan kebudayaan terdahulu.
3. Fungsi informasi merupakan hal utama dalam mengukur paradigma masyarakat tentang pentingnya kesadaran untuk melindungi serta menjaga sejarah, tradisi, serta kebudayaan.³⁸

b. Jenis-jenis Museum

Berdasarkan kelengkapan koleksi yang dimiliki, museum dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Pertama, museum nasional, yaitu museum yang memiliki koleksi dalam skala nasional. Museum

³⁷ Theodorus Sulistyanto, *Museologi: Pengantar Keilmuan Museum* (Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, 2010).

³⁸ D K Jaya, A Tirtaatmadja, and A I Widyani, "'Interactive Digital' Pada Perancangan Interior Museum Geologi Bandung," *Mezanin* 4, no. 2 (2022), <https://journal.untar.ac.id/index.php/mezanin/article/view/19496>.

jenis ini biasanya menyimpan benda-benda bersejarah dan budaya dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Kedua, museum regional, yaitu museum yang koleksinya terbatas pada satu wilayah atau kawasan tertentu saja. Koleksi yang ditampilkan umumnya berasal dari daerah tempat museum tersebut berada. Ketiga, museum lokal, yaitu museum yang koleksinya hanya mencakup warisan budaya dan sejarah dari satu daerah kecil atau kabupaten. Museum jenis ini berfungsi untuk melestarikan dan memperkenalkan kekayaan lokal kepada masyarakat sekitar.

Dilihat dari cara pengelolaannya, museum dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, museum pemerintah, yaitu museum yang dikelola langsung oleh lembaga pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Museum jenis ini biasanya memiliki pengawasan, pendanaan, dan pengembangan yang bersumber dari anggaran negara.

Kedua, museum swasta atau pribadi, yaitu museum yang dibangun dan dikelola oleh individu atau kelompok tertentu tanpa berada di bawah pengelolaan pemerintah. Museum ini umumnya berdiri atas inisiatif pribadi dan belum memiliki pengakuan resmi dari pihak berwenang.

Jika dilihat dari jenis koleksi yang dimilikinya, museum dibagi menjadi dua jenis. Pertama, museum umum, yaitu museum yang menghimpun berbagai macam benda dari masyarakat maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kepentingan umum. Koleksi

di museum ini bersifat beragam dan mencakup banyak bidang ilmu, tanpa dibatasi atau dikelompokkan dalam kategori tertentu. Kedua, museum khusus, yakni museum yang fokus pada pengumpulan benda-benda yang berkaitan dengan satu bidang tertentu, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni.³⁹

c. Museum sebagai Sumber Belajar IPS

Menurut Daryanto, museum merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang mampu menyediakan pengalaman belajar langsung melalui pengamatan dan eksplorasi, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS yang bersifat tematik dan integratif.⁴⁰

Sementara itu, Sardiman menyatakan bahwa pembelajaran IPS akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat, salah satunya melalui kunjungan ke museum. Melalui interaksi dengan benda koleksi di museum, peserta didik tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga membangun pemahaman kritis, nilai kebangsaan, dan kepedulian sosial.⁴¹

d. Pemanfaatan Museum

Pemanfaatan museum sebagai sarana wisata edukasi mungkin masih belum banyak dikenal. Selama ini, museum lebih sering

³⁹ Chandra Achmad Fauzi and Surya Sumpeno, "Virtual Reality 3D Museum," *Jurnal Teknik* 10, no. 2337–3539 (2021): 490–95.

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

⁴¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Sardiman.

dipahami sebagai bagian dari aktivitas pariwisata, di mana keberadaannya dianggap sebagai elemen dekoratif kota. Hal ini menyebabkan kunjungan ke museum sering kali dilakukan hanya saat seseorang merasa bosan atau untuk mengisi waktu luang. Meskipun demikian, kegiatan tersebut sebenarnya merupakan sebuah bentuk wisata edukasi. Namun, yang dimaksud dengan wisata edukasi dalam hal ini yaitu kegiatan yang dirancang secara terstruktur, sistematis, serta terencana oleh institusi pendidikan formal, seperti sekolah atau perguruan tinggi.

Pemanfaatan museum sebagai media atau sumber pembelajaran di lingkungan pendidikan formal penting untuk terus dikembangkan. Salah satu caranya yaitu dengan menjadikan kunjungan atau pembelajaran di museum sebagai kegiatan rutin, baik oleh mata pelajaran di sekolah maupun mata kuliah di perguruan tinggi. Menurut Singh, museum punya nilai lebih dibandingkan sumber belajar lainnya. Ada empat kelebihan utama belajar di museum, yaitu:

- 1) Museum memberikan suasana belajar yang bebas, tanpa tekanan seperti instruksi langsung, penilaian, atau kontrol yang biasa ditemui di ruang kelas.
- 2) Proses pembelajaran di museum bersifat spontan dan memberikan pengalaman personal yang tidak dipaksakan kepada pengunjung.

- 3) Museum juga membuka ruang untuk komunikasi ide, konsep, dan informasi secara bebas, yang mendorong eksplorasi serta penemuan mandiri.
- 4) Jika ruang kelas identik dengan 3R (*reading, writing, arithmetic*), museum justru membawa suasana pembelajaran yang kaya akan 3A, yaitu keaslian (*authentic*), keindahan (*aesthetic*), dan keterjangkauan (*accessible*).⁴²

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Terdapat definisi dari beberapa ahli mengenai definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- 1) Menurut Sapriya⁴³, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak dibatasi oleh struktur atau disiplin ilmu tertentu. IPS lebih berfokus pada kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Tujuannya adalah untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴² Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, and Dwi Riyanti, "Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 15, no. 01 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>.

⁴³ & Nurdin S. sapriya, H., Susilawati, S., *Konsep Dasar IPS* (Bandung: UPI Press, 2006).

- 2) Menurut NCSS (*National Council for Social Studies*)⁴⁴, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan utama untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan siswa sebagai warga negara yang cerdas, aktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menurut Numan Sumantri⁴⁵, IPS merupakan hasil penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia, yang disusun dan disampaikan secara ilmiah dengan pendekatan pedagogis dan psikologis untuk mendukung tujuan pembelajaran.
- 4) Menurut Musyarofah dkk⁴⁶, IPS merupakan hasil integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, dan psikologi, yang digabungkan dengan ilmu humaniora. Semua itu disusun secara sistematis sebagai bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di sekolah.
- 5) Menurut Sutomo⁴⁷, IPS adalah gabungan dari berbagai ilmu sosial yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, dengan tujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, serta memperkuat hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁴ sapriya, H., Susilawati, S., *Konsep Dasar IPS* (Bandung: UPI Press, 2006)

⁴⁵ Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*. (Surabaya: Pustaka Radja, 2019)

⁴⁶ N. N. Musyarofah, Ahmad, A., & Suma, *Konsep Dasar IPS* (sleman: Komojoyo, 2021).

⁴⁷ Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*.(Surabaya: Pustaka Radja, 2019)

b. Tujuan & Fungsi Pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS secara umum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian sosial, pemahaman terhadap lingkungan sosial, dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara bertanggung jawab sebagai warga negara yang aktif. Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS), tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang beralasan demi kepentingan publik dalam masyarakat yang demokratis dan pluralistik.

Di Indonesia, tujuan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013 mencakup:

- 1) Memahami konsep-konsep dasar ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan sikap kritis terhadap permasalahan sosial.
- 3) Menumbuhkan kesadaran nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.
- 4) Mendorong keaktifan dalam kehidupan sosial dan kewarganegaraan.⁴⁸

Fungsi Pembelajaran IPS meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Fungsi Edukatif: Mendidik siswa agar memahami realitas sosial dan sejarah yang membentuk kehidupan masyarakat.
- 2) Fungsi Sosialisasi: Membantu peserta didik mengenal norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

⁴⁸ National Council for the Social Studies (NCSS), *National Curriculum Standards for Social Studies: A Framework for Teaching, Learning, and Assessment* (Silver Spring, Maryland, USA: National Council for the Social Studies, 2010).

- 3) Fungsi Integratif: Membangun kesatuan pandangan dalam masyarakat majemuk melalui pemahaman sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya.
- 4) Fungsi Pengembangan: Mendorong pengembangan kepribadian, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah sosial.⁴⁹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang diintegrasikan dari berbagai disiplin ilmu sosial. Pembelajaran IPS bersifat *interdisipliner*, yaitu memadukan konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan ilmu politik, yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan konteks kehidupan masyarakat.

Menurut Somantri, ruang lingkup IPS meliputi lima komponen utama, yaitu:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan, fokus pada interaksi manusia dengan ruang dan lingkungan (geografi).
2. Waktu, perubahan, dan keberlanjutan, berkaitan dengan sejarah dan dinamika sosial.
3. Sistem sosial dan budaya, mencakup nilai, norma, struktur sosial, dan budaya dalam masyarakat.

⁴⁹ Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

4. Ekonomi dan kesejahteraan, memahami aktivitas ekonomi dan kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat.
5. Kewarganegaraan dan pemerintahan, mempelajari hak dan kewajiban warga negara serta sistem pemerintahan.⁵⁰

d. Materi Sejarah

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang SMP menekankan pendekatan kontekstual dan berbasis lingkungan sekitar peserta didik. Salah satu materi yang relevan adalah Sejarah Lokal, yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada peristiwa sejarah yang terjadi di daerah mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap sejarah nasional, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap daerah asal mereka.

Museum Daerah Kabupaten Lumajang merupakan sumber belajar yang potensial dalam mendukung pembelajaran sejarah lokal.

Koleksi museum ini mencakup berbagai artefak dan informasi yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat

Lumajang, seperti:

- 1) Ruang Purbakala: Menampilkan peninggalan masa prasejarah hingga kolonial, termasuk naskah kuno, senjata tradisional, dan replika artefak bersejarah.

⁵⁰ Somantri. Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

- 2) Ruang Seni dan Budaya: Memamerkan kesenian tradisional seperti tari Glipang, tari Topeng Kaliwungu, serta koleksi pakaian adat dan batik khas Lumajang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengungkap fenomena yang dialami oleh partisipan secara menyeluruh, mencakup perilaku, motivasi, dan persepsi mereka, dari sudut pandang partisipan itu sendiri. Partisipan dalam hal ini adalah individu yang menjadi objek pengamatan, diwawancarai, serta diminta untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.⁵¹

Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena pengumpulan data yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini dinilai mampu untuk memahami dan mengamati fenomena yang sedang berlangsung.⁵² Menurut Zuchri dalam bukunya, metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³ Pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana Museum Daerah Kabupaten

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

Lumajang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 1 Gucialit. Dengan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menggali persepsi, pengalaman, dan interaksi siswa serta guru dalam konteks pembelajaran berbasis museum. Pendekatan ini membantu mengungkap makna di balik penggunaan museum sebagai media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik metode kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual dan interpretatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gucialit, Kabupaten Lumajang, sebagai lokasi studi kasus untuk mengeksplorasi pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pemilihan lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. SMPN 1 Gucialit dipilih karena sekolah ini telah melakukan kunjungan edukatif ke museum dan memiliki komitmen dalam pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji sejauh mana museum dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek dilakukan secara sengaja melalui teknik *purposive*. Teknik *purposive* berarti pemilihan sumber data

berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut mencakup individu yang dianggap memahami tujuan penelitian atau memiliki peran penting yang dapat mempermudah proses pengumpulan data serta pengkajian terhadap situasi sosial yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dan membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Sementara itu, informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mata pelajaran Ilmu Penegtauhan Sosial (IPS) SMP Negeri 1 Gucialit Bapak Wawan Budiarto, S.Pd
2. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gucialit Tacik Maharani dan Claudiya Cintiya Bella
3. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Gucialit Bapak Abdul Gofur, S.Pd
4. Pengelola Museum Daerah Kabupaten Lumajang Bapak Yusril.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang tepat. Data yang digunakan harus didasarkan pada informasi atau fakta yang dapat mendukung penelitian tersebut.

1. Wawancara

Dalam suatu penelitian, teknik wawancara dapat dilakukan melalui interaksi secara langsung dengan responden, yang bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, informasi maupun pendapat responden, baik melalui pertanyaan yang

disusun secara sistematis (terstruktur) maupun yang bersifat fleksibel (tidak terstruktur).

Saat proses wawancara berlangsung, peneliti tidak hanya membawa instrumen sebagai panduan pertanyaan, tetapi juga dapat memanfaatkan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, atau media lainnya agar proses wawancara berjalan lebih efektif dan lancar.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat formal kepada narasumber. Dalam penelitian ini, narasumber yang dilibatkan meliputi pihak pengelola museum, guru IPS, waka kurikulum, serta siswa kelas VIII SMPN 1 Gucialit. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait bagaimana museum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran IPS.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis atau visual yang mendukung hasil penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi:

- a. Profil SMP Negeri 1 Gucialit
- b. Tujuan, Visi dan Misi
- c. Data nama guru dan staf di SMP Negeri 1 Gucialit.
- d. Data nama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gucialit
- e. Modul Ajar
- f. Hasil kerja siswa
- g. Arsip kunjungan sekolah ke museum

Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan yang diperoleh.

E. Analisis Data

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk menemukan suatu hasil atau temuan. Untuk mencapai hal tersebut, data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis terlebih dahulu agar dapat diolah menjadi informasi yang bermakna. Proses analisis data ini sangat penting karena membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan yang logis serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.⁵⁴

Pada tahap ini, peneliti mulai memahami lebih dalam apa yang sebenarnya terjadi dengan cara meninjau kembali bagian-bagian lain dari catatan lapangan, terutama hal-hal yang diungkapkan oleh responden. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sudah dimulai sejak sebelum terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga setelah seluruh data selesai dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Proses ini membantu peneliti memahami pola dan makna dari informasi yang diperoleh.⁵⁵

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis *within-site* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh dianggap cukup atau jenuh. Analisis tidak hanya dilakukan setelah

⁵⁴ Muhammad Wali, *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi* (Bandung: Media sains indonesia, 2022).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*.(Bandung: Alfabeta, 2022), 360.

semua data terkumpul, tetapi juga berlangsung selama proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Misalnya, saat melakukan wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban dari informan. Jika jawaban yang diberikan dirasa belum cukup jelas atau kurang memuaskan, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan dapat dipercaya.⁵⁶

Agar data yang diperoleh bisa disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model ini membagi proses analisis data ke dalam beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data (*data collection*), penyaringan atau penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data dalam bentuk yang mudah dibaca (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal analisis model ini, peneliti mulai dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen lain yang relevan, lalu mengelompokkannya berdasarkan kategori yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan memperdalam data melalui pencarian dan penggalian informasi tambahan yang lebih spesifik.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development) 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 368.

⁵⁷ Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 369.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menajamkan fokus data, mengelompokkan, mengarahkan, serta menyaring informasi yang tidak relevan, lalu menyusunnya secara sistematis agar memudahkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian masih berjalan. Hasil dari reduksi data biasanya berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik yang bersumber dari catatan awal, pengembangan, maupun tambahan informasi selama proses penelitian.⁵⁸

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisasi informasi secara sistematis agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna dan membuka peluang untuk mengambil kesimpulan serta menentukan langkah atau tindakan selanjutnya. Data biasanya disajikan dalam bentuk narasi, gambar atau skema, bagan alur, maupun tabel yang mendukung penjelasan secara tertulis.⁵⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis yang menyatu secara keseluruhan dalam kegiatan penelitian. Kesimpulan tidak hanya dibuat di akhir, tetapi juga terus diverifikasi selama proses

⁵⁸ Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 369.

⁵⁹ Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 369.

penelitian berlangsung. Sejak awal pencatatan data, peneliti sudah mulai menyusun pola-pola, pernyataan, hubungan sebab akibat, dan berbagai kemungkinan temuan yang nantinya membentuk kesimpulan akhir yang utuh dan bermakna.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Data kualitatif sering dianggap kurang valid karena tingkat subjektivitas penelitiannya yang cukup tinggi. Hal ini wajar, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan layak dijadikan dasar dalam penelitian. Menurut Sugiyono⁶¹, triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan cara menggunakan lebih dari satu pendekatan atau teknik. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai bahan pengecekan atau pembandingan, agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi data yang digunakan meliputi beberapa jenis, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, proses

⁶⁰ Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) 5th ed. (Bandung: Alfabeta,2022), 370..

⁶¹ Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) 5th ed. (Bandung: Alfabeta,2022), 371.

triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi langsung kegiatan pembelajaran dan kunjungan ke museum dengan hasil wawancara dari guru IPS, siswa, dan pihak museum. Selain itu, data yang diperoleh juga diperkuat dengan dokumen pendukung seperti foto kegiatan, jadwal kunjungan, serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara yang digunakan untuk memastikan keabsahan data atau temuan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama. Dalam penerapannya, peneliti bisa melakukan cek dan ricek terhadap data yang didapat dari berbagai teknik, seperti wawancara dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar konsisten dan dapat dipercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Moleong⁶², proses penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca-penelitian. Ketiga tahapan ini menjadi pedoman dalam menjalankan penelitian secara sistematis dan terarah.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 40th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 271.

1. Pra-penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang relevan dengan topik penelitian melalui penelusuran informasi, baik dari dokumentasi sekolah maupun media daring. Dalam konteks penelitian, peneliti mengidentifikasi guru IPS yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis kunjungan ke museum. Selain itu, peneliti juga mencari data awal terkait bagaimana museum daerah digunakan sebagai media pembelajaran, baik dari sumber sekolah maupun pihak pengelola museum. Tahap ini dilanjutkan dengan menyusun rancangan penelitian, menyiapkan surat izin penelitian, serta perlengkapan pendukung seperti pedoman wawancara dan alat dokumentasi, dengan tetap memperhatikan etika selama proses penelitian berlangsung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kegiatan difokuskan di SMPN 1 Gucialit dan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai lokasi utama. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru IPS yang terlibat dalam proses pembelajaran, waka kurikulum, serta beberapa siswa yang pernah mengikuti kegiatan pembelajaran di museum. Wawancara dilakukan menyesuaikan dengan waktu luang informan, dan berlangsung secara bertahap hingga data yang dibutuhkan dianggap memadai. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumentasi pendukung seperti foto kegiatan, silabus, RPP, hasil karya peserta didik,

serta materi ajar yang berkaitan dengan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan prosedur yang telah dirancang sebelumnya, agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pasca Penelitian

Pada tahap pasca-penelitian, peneliti mulai menyusun hasil temuan dari proses pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan di SMPN 1 Gucialit dan Museum Daerah Kabupaten Lumajang. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan secara berkala dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan masukan akademik. Setelah mendapatkan hasil yang dianggap matang, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan, lalu menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan kaidah ilmiah dan pedoman penulisan yang berlaku di institusi pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana proses penelitian akan dilaksanakan. Wilayah penelitian umumnya mencakup informasi mengenai lokasi seperti desa, organisasi, peristiwa, teks, atau objek lain yang menjadi fokus, serta unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

1. Identitas SMP Negeri 1 Gucialit

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Gucialit
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20521475
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Panglima Besar Sudirman No. 91
- f. Desa/ Kelurahan : Gucialit
- g. Kecamatan : Gucialit
- h. Kabupaten : Lumajang
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Kode Pos : 67353
- k. Lokasi Geografis : Lintang: 8° 3' 46.08" S Bujur: 113° 8' 51.72" E
- l. Akreditasi : A
- m. Nomor Telepon : 0334887655
- n. Email : smpnegeri1gucialit@yahoo.com⁶³

⁶³ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Gucialit

Pada bagian ini disajikan visi dan misi SMP Negeri 1 Gucialit sebagai dasar pijakan dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

a. Visi

Pada bagian ini disajikan visi dan misi SMP Negeri 1 Gucialit sebagai dasar pijakan dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

“BERIMAN, BERKARAKTER, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN BERDASARKAN PANCASILA”

Indikator keberhasilan :

- 1) Memiliki kemampuan intelektual yang tinggi
- 2) Memiliki kemampuan ketrampilan hidup (life skill)
- 3) Memiliki akhlak yang mulia
- 4) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Memiliki suasana yang kondusif

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah SMP Negeri 1 Gucialit tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi sekolah SMP Negeri 1 Gucialit yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan insan beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, sopan santun bermartabat
- 3) Menggali potensi dan mewujudkan prestasi akademik dan non-akademik
- 4) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta peduli lingkungan (Adiwiyata)
- 5) Menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mewujudkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan memiliki kompetitif.
- 2) Mewujudkan mutu lulusan yang siap menghadapi tantangan hidup dan kehidupan.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif dan interaktif dalam konteks jejaring.
- 4) Mewujudkan budaya taqwa, budaya baca, budaya bersih, budaya hidup sehat dan budaya sopan terhadap semua komponen sekolah.
- 5) Mewujudkan disiplin yang tinggi sehingga tercapai situasi sekolah yang kondusif.
- 6) Mewujudkan semua warga sekolah menjadi pribadi yang terampil.

- 7) Mewujudkan mutu pelayanan yang berwawasan kesetaraan gender.
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- 9) Mewujudkan jalinan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, lingkungan terkait dan lembaga pendidikan dan/atau lembaga non pendidikan dalam upaya peningkatan akses sekolah.
- 10) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang kokoh.
- 11) Mewujudkan pendidikan dan tenaga pendidikan yang beretos kerja dan tangguh dan profesional.
- 12) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, sehat dan rindang/atib berseri dan menyenangkan.
- 13) Mewujudkan dana pendidikan yang memadai, wajar, transparan dan akuntabel.
- 14) Mewujudkan penilaian yang otentik mulai proses sampai hasil.
- 15) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif.
- 16) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
- 17) Mewujudkan optimalisasi peran serta masyarakat (PSM) dalam rangka mendukung tercapainya pengembangan mutu pendidikan.⁶⁴

3. Jumlah Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Gucialit tahun ajaran 2024/2025 berjumlah sebagai berikut: ⁶⁵

⁶⁴ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

⁶⁵ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa

Tingkat Pendidikan	Total	Penggunaan Kurikulum
Kelas 7	86	Kurikulum Merdeka
Kelas 8	81	Kurikulum Merdeka
Kelas 9	67	Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tabel jumlah data siswa SMP Negeri 1 Gucialit, dapat diketahui sebaran peserta didik pada setiap tingkat kelas yang menunjukkan kondisi aktual jumlah siswa di sekolah tersebut. Data ini menjadi dasar penting dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, termasuk pelaksanaan kunjungan edukatif ke museum sebagai bagian dari pemanfaatan sumber belajar kontekstual dalam mata pelajaran IPS. Keberagaman jumlah siswa juga mencerminkan kebutuhan akan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif agar seluruh peserta didik dapat menerima materi dengan efektif.⁶⁶

4. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Jumlah keseluruhan Tenaga Pengajar di SMP Negeri 1 Gucialit berjumlah sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Luluk Winarni	196905042008012034	Kepala Sekolah
2	Abdul Gofur	197304112022211002	Guru
3	Bagus Aji Perwiro	198511122022211001	Guru
4	Dianita Fitri Ramadhani		Guru
5	Evi Indarwati	196909262005012009	Guru
6	Geby Fitricia Retno Putri		Guru
7	Herman Supriyadi	197603092014061004	Guru

⁶⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

⁶⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

8	Ikma Fitri Hasanah		Guru
9	Menik	196509031989032009	Guru
10	Moch Nashor Utomo		Guru
11	Siti Khoirunisa		Guru
12	Soedibyono	196503011990031011	Guru
13	Sri Widayati	197111042008012010	Guru
14	Wawan Budiarto	198204172009031005	Guru
15	Yepta Putra Ferdiansyah	199302192019031008	Guru

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Gucialit memiliki tenaga pengajar yang cukup memadai, baik dari segi jumlah maupun latar belakang pendidikan. Ketersediaan guru yang kompeten menjadi faktor penting dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta mendukung integrasi sumber belajar luar kelas, seperti museum, ke dalam proses pembelajaran IPS.⁶⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan kategori yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam setiap penelitian, penyajian data menjadi bagian yang penting karena berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, melakukan wawancara dengan berbagai informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung. Selain itu, hal ini sejalan dengan strategi pengumpulan data yang telah ditetapkan, yakni melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Hasil wawancara yang diperoleh dianalisis dengan dukungan data

⁶⁸ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

dari hasil observasi serta dokumentasi yang relevan, sehingga diperoleh informasi terkait Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Gucialit, sebagaimana dipaparkan berikut ini:

Data diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari kedua teknik tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 1 Gucialit.

Data tersebut disajikan dan dianalisis dengan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit 2) Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit 3) Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit, diperoleh data sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit

Sebelum mengulas perencanaan dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gucialit, peneliti terlebih dahulu menjelaskan makna dari perencanaan itu sendiri. Perencanaan, yang juga dikenal sebagai tahap persiapan, merupakan rangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai

hasil yang diharapkan. Dengan perencanaan yang terstruktur dan matang, suatu tujuan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dicapai.

Perencanaan pembelajaran IPS yang melibatkan kunjungan ke Museum Daerah Kabupaten Lumajang disusun secara sistematis dan kolaboratif. Guru IPS memulai perencanaan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar yang dapat dikaitkan dengan materi sejarah dan budaya lokal. Selanjutnya, guru bersama tim kurikulum merancang kegiatan yang mencakup tujuan, metode, serta alur aktivitas selama kunjungan.

Perencanaan ini tidak dilakukan secara terpisah, tetapi terintegrasi dalam program tahunan dan kalender pendidikan sekolah. Proses koordinasi juga melibatkan pihak museum untuk memastikan kesiapan tempat, pemandu edukatif, serta materi yang relevan dengan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan mekanisme perencanaan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran IPS secara holistik. Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Abdul Gofur, sebagaimana dipaparkan berikut ini:⁶⁹

“Perencanaan pembelajaran IPS yang melibatkan kunjungan ke museum disusun melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, tim kurikulum, dan pihak museum. Prosesnya dimulai dari penyusunan kalender akademik yang mengalokasikan waktu untuk kegiatan pembelajaran luar kelas. Selanjutnya, guru IPS merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang relevan, misalnya tentang peninggalan sejarah, budaya lokal, atau perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Setelah itu,

⁶⁹ Wawancara Abdul Gofur (Waka Kurikulum) 10 Mei 2025

dibuatlah skenario kegiatan yang mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas siswa selama kunjungan, hingga tindak lanjut berupa tugas atau refleksi. Semua rencana tersebut kemudian dikonsultasikan dalam forum MGMP sekolah dan disesuaikan dengan kebijakan kurikulum sekolah.”

Sebagai guru IPS, Bapak Wawan Budiarto memberikan keterangan berikut ini:⁷⁰

“Jadi, untuk pembelajaran IPS istilahnya kita outdoor learning ke Museum Daerah Lumajang langkah pertama yang perlu di laksanakan terutama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dalam Modul Pembelajaran, di modul ajar sendiri hukumnya wajib menyelipkan Museum Daerah sebagai bahan ajar selain yang ada di buku panduan yang ada di sekolah. Jadi anak-anak kita beri bekal dalam bentuk RPP dimana nanti pembelajaran kita diluar yaitu Museum Daerah Lumajang. Jadi intinya kita harus menyelipkan renvana pembelajaran dalam bentuk modul yang tertera dalam pembelajaran IPS terutama dikelas VIII.”

Kegiatan pembelajaran luar kelas seperti kunjungan ke museum telah menjadi bagian dari program kurikulum sekolah. Kegiatan ini mendukung penguatan karakter dan pemahaman konteks lokal siswa. Program kunjungan tersebut tidak tercantum dalam modul pembelajaran namun telah direncanakan dengan guru dan siswa melalui musyawarah.

Selain itu, kegiatan ini juga diposisikan sebagai sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip integratif dalam kurikulum, di mana pembelajaran luar kelas bukan hanya pelengkap, melainkan bagian utuh dari strategi

⁷⁰ Wawancara Bapak Wawan Budiarto (Guru IPS) 16 Mei 2025

pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kompetensi holistik pada siswa.



Gambar 4.1

Aktivitas Pembelajaran di luar kelas⁷¹

Uraian ini selaras dengan pendapat Bapak Wawan Budiarto:⁷²

“Disekolah kita ada kegiatan P5, salah satunya program yang kita kerjakan adalah kearifan lokal yang mana kita mengenalkan peninggalan-peninggalan daerah terutama di Kabupaten Lumajang, anak-anak kita ajak ke Museum Daerah supaya mereka mengerti karena di Museum Daerah itu sudah banyak sekali koleksi-koleksi tidak hanya tentang yang ada di pembelajaran IPS, misalnya pembelajaran seni budaya disitu juga ada banyak contoh pakaian adat,tari-tarian, peninggalan gamelan dan sebagainya disitu sudah lengkap. Jadi, untuk kunjungan ke Museum sendiri itu sebenarnya sudah tercantum dalam program kurikulum sekolah yaitu kegiatan P5 yang mengambil tema kearifan lokal. Anak-anak dikenalkan dengan kebudayaan Kabupaten Lumajang yang ada di Museum Daerah.”

Dapat disimpulkan bahwa kunjungan ke Museum Daerah Kabupaten Lumajang telah direncanakan secara sistematis sebagai bagian dari pembelajaran IPS, dimasukkan dalam Modul Ajar sebagai sumber belajar, dan menjadi bagian dari program kurikulum sekolah. Kegiatan ini

⁷¹ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

⁷² Wawancara Bapak Wawan Budiarto (Guru IPS) 16 Mei 2025

mendukung pembelajaran kontekstual dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit

Siswa dapat secara langsung melihat dan mengalami berbagai koleksi yang terdapat di Museum Daerah Kabupaten Lumajang. Koleksi-koleksi tersebut mencakup artefak sejarah, seperti alat-alat tradisional, senjata kuno, dan benda-benda peninggalan masa lalu yang pernah digunakan oleh masyarakat Lumajang pada masa kerajaan. Melalui artefak ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan gambaran nyata tentang kehidupan masyarakat pada zaman dahulu.

Selain itu, museum juga menyajikan foto-foto dokumentasi lama yang memperlihatkan kondisi Kota Lumajang dari masa ke masa. Foto-foto ini membantu siswa memahami perubahan sosial dan budaya yang terjadi, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan historis dalam membandingkan kondisi masa lalu dan masa kini.

Terdapat pula replika peninggalan masa kerajaan, seperti miniatur candi, pakaian kerajaan, atau benda simbolik lainnya. Replika ini memungkinkan siswa membayangkan suasana kehidupan kerajaan yang pernah ada di wilayah Lumajang, seperti Kerajaan Lamajang Tigang Juru, dan memperkuat pemahaman terhadap bab sejarah dalam pembelajaran IPS.

Tidak kalah penting, museum juga menyajikan informasi tentang tokoh-tokoh lokal berpengaruh, baik dalam bidang pemerintahan, pendidikan, maupun kebudayaan. Melalui informasi ini, siswa dapat mengenal sosok-sosok inspiratif dari daerahnya sendiri, yang berkontribusi dalam pembangunan dan pelestarian budaya lokal. Hal ini memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya mempelajari sejarah nasional, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan identitas lokal.

Keseluruhan pengalaman ini menjadikan museum sebagai sumber belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui interaksi langsung dengan sumber asli, bukan hanya melalui buku teks di kelas.

Siswa dapat melihat langsung benda-benda bersejarah membuat materi IPS yang biasanya bersifat teoritis menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Mereka lebih tertarik untuk belajar ketika dapat mengaitkan informasi dalam buku teks dengan benda nyata yang mereka lihat di museum. siswa juga dapat lebih mudah mengingat peristiwa sejarah atau tokoh penting setelah melihat koleksi yang berkaitan secara langsung.

Selain itu, penyajian informasi di museum yang interaktif dan visual juga menjadi faktor yang menarik minat siswa. Misalnya, adanya

penjelasan dokumenter atau pemandu museum yang menjelaskan cerita di balik suatu koleksi menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna.



Gambar 4.2

Kegiatan pembelajaran di Museum Daerah Lumajang⁷³

Pernyataan tersebut diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan Tacik Maharani, siswa kelas VIII SMPN 1 Gucialit.⁷⁴

“Bagi saya, yang paling menarik adalah benda-benda peninggalan kerajaan seperti prasasti dan replika arca. Saya jadi tahu kalau Lumajang punya sejarah panjang dan pernah menjadi bagian penting dalam kerajaan di Jawa Timur. Ini sangat membantu saya ketika belajar topik kerajaan Hindu-Buddha di IPS. Koleksi seperti ini menurut saya membuat pelajaran lebih menyenangkan.”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Claudiya Cintiya Bella, siswa kelas VIII SMPN 1 Gucialit, saat diwawancarai langsung oleh peneliti. Ia membenarkan bahwa hal tersebut benar adanya.⁷⁵

“Menurut saya, yang membuat koleksi museum menarik itu karena adanya foto-foto sejarah dan peta perkembangan wilayah Lumajang. Koleksi itu membantu saya memahami pelajaran IPS tentang perkembangan wilayah dan sejarah lokal. Jadi saya merasa lebih paham karena bisa melihat buktinya secara langsung, bukan hanya membaca di buku.”

⁷³ Dokumentasi SMP Negeri 1 Gucialit Tahun 2025

⁷⁴ Wawancara Tacik Maharani (Siswi Kelas VIII) 19 Mei 2025

⁷⁵ Wawancara Claudiya Cintiya Bella (Siswi Kelas VIII) 19 Mei 2025

Dapat disimpulkan bahwa koleksi di Museum Daerah Lumajang sangat membantu pembelajaran IPS karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan kontekstual. Berbagai aspek seperti bentuk fisik benda, informasi sejarah, penjelasan dari pemandu, hingga penataan koleksi turut berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Museum menjadi sumber belajar yang efektif dalam memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

3. Evaluasi dilakukan dalam rangka Efektivitas Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit

Guru menggunakan berbagai cara untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah kunjungan ke Museum Daerah Kabupaten Lumajang. Evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Secara lisan, guru mengadakan sesi refleksi atau diskusi kelas, di mana siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalaman dan informasi yang mereka dapatkan selama kunjungan. Sementara itu, evaluasi tertulis dilakukan melalui lembar tugas, laporan kunjungan, atau kuis singkat yang berkaitan dengan materi IPS yang relevan dengan koleksi museum. Beberapa guru juga meminta siswa membuat presentasi atau poster tematik sebagai bentuk penilaian berbasis proyek. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa mampu mengaitkan pengalaman kunjungan dengan konsep-konsep dalam pembelajaran IPS.

Uraian ini selaras dengan pendapat Bapak Wawan Budiarto:⁷⁶

⁷⁶ Wawancara Bapak Wawan Budiarto (Guru IPS) 16 Mei 2025

“Jadi dalam briefing awal anak-anak sudah diberikan tugas saat disana mereka membuat makalah tentang satu atau dua bentuk peninggalan tentang Museum Daerah atau isi yang ada di sana. Contohnya seperti Benda sejarah yang ada di Museum Daerah Lumajang, jadi mereka diberik kebebasan saat mencari judul yang berhubungan dengan museum tersebut serta isi yang ada didalamnya. Jadi tugas akhirnya cara mengevaluasi kita dengan cara memberikan tugas kepada anak-anak dengan membuat makalah.”

Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap materi IPS setelah mengikuti kunjungan ke museum. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat membahas topik-topik sejarah, budaya, dan perkembangan sosial di daerahnya. Pengalaman melihat langsung benda-benda bersejarah membuat siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran menjadi kontekstual dan nyata. Selain itu, banyak siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu lebih tinggi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan terkait koleksi yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan museum berhasil membangkitkan minat belajar serta memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Bapak Wawan Budiarto memberikan keterangan berikut ini:⁷⁷

“Minat siswa kalau kita bandingkan antara pembelajaran IPS secara klasikal dikelas dengan pembelajaran IPS di museum itu antara kemauan siswa belajar IPS mereka lebih senang belajar IPS di luar. Mungkin kalau pembelajaran diluar kelas itu anak-anak sambil rekreasi dan tidak membosankan seperti dikelas meskipun jarak sekolah ke museum agak jauh sekitar 7 km, itupun kita tempuh paling tidak sekitar 15 menit, tapi mereka happy dan

⁷⁷ Wawancara Bapak Wawan Budiarto (Guru IPS) 16 Mei 2025

pembelajaran IPS lebih mengena karena mereka dikenalkan langsung dengan sumbernya jadi mereka tidak hanya melihat di buku paket membaca, mengamati gambar tapi mereka disana langsung tau ini loh koin emas peninggalan kerajaan Majapahit, ini loh senjata khas Lumajang, terus ini loh yang namanya watu lumpang, jadi mereka tau sendiri dengan melihat secara langsung. Jadi kalau diantai dari mereka mengumpulkan tugas mereka lebih suka melakukan pembelajaran IPS diluar kelas.

Ya, saya melihat ada peningkatan yang cukup jelas. Setelah kunjungan, siswa tampak lebih antusias dan lebih mudah memahami materi sejarah maupun budaya lokal. Ketika materi yang diajarkan di kelas sesuai dengan apa yang mereka lihat di museum, mereka bisa lebih cepat menangkap konsep karena sudah ada pengalaman langsung yang menjadi referensi. Selain itu, banyak siswa yang menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi, terutama saat membahas hal-hal yang mereka lihat sendiri, seperti peninggalan kerajaan, alat tradisional, atau foto-foto sejarah. Jadi menurut saya, kunjungan ke museum memberikan efek positif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.”

Beberapa guru menyampaikan bahwa hasil pembelajaran dari kunjungan museum dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan strategi pembelajaran dan perencanaan kegiatan belajar di masa mendatang. Guru-guru berdiskusi dengan tim kurikulum dan Waka Kurikulum untuk mengevaluasi manfaat kegiatan tersebut. Meskipun belum semua sekolah secara formal memasukkan hasil pembelajaran kunjungan ke museum ke dalam laporan pengembangan kurikulum, kegiatan ini tetap menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program tahunan, program semester, dan modul ajar. Selain itu, pengalaman dari kunjungan tersebut juga mendorong guru untuk lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Sebagai guru IPS, Bapak Wawan Budiarto memberikan keterangan berikut ini:⁷⁸

“iya karena ini kan pembelajaran IPS nya ada hubungannya dengan muatan lokal daerah dan ada hubungannya juga dengan program kurikulum P5 dan itu wajib dari situ kita ambil salah satu pembelajaran IPS diluar contohnya di Museum Daerah dan juga kita ajak sedikit keluar ke situs biring dan juga candi agung di Randuagung, jadi otomatis ini menjadi salah satu program yang dipertanggung jawabkan dalam kurikulum sekolah.”

Meskipun belum secara formal dibuat dalam bentuk laporan khusus, hasil pembelajaran dari kunjungan museum sering kita bahas dalam forum evaluasi guru, terutama dengan tim kurikulum dan Waka Kurikulum. Kita jadikan itu sebagai bahan refleksi, apakah kegiatan semacam ini efektif dan perlu dijadikan program rutin. Dari diskusi tersebut, biasanya muncul ide untuk mengintegrasikan kegiatan luar kelas seperti ini ke dalam modul ajar atau program semester. Jadi, meskipun belum menjadi dokumen formal, kunjungan ini tetap memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.”

Dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah kunjungan ke museum melalui berbagai metode seperti tugas tertulis, diskusi kelas, dan proyek berbasis kreativitas.

Kegiatan kunjungan terbukti mampu memperkuat pemahaman serta meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Temuan pembelajaran dari kunjungan tersebut dimanfaatkan sebagai dasar refleksi untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, meskipun belum seluruhnya dituangkan dalam dokumen kurikulum secara formal. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kunjungan yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Gucialit ini dapat dikatakan efektif karena mampu meningkatkan pemahaman siswa.

⁷⁸ Wawancara Bapak Wawan Budiarto (Guru IPS), 16 Mei 2025

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan data hasil temuan di lapangan yang sebelumnya telah dijelaskan mengenai pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai sumber belajar IPS di SMPN 1 Gucialit. Uraian tersebut kemudian akan dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, hasil temuan yang telah dipaparkan oleh peneliti akan dibahas lebih lanjut dengan menghubungkannya pada pandangan para ahli yang sejalan dengan fokus permasalahan penelitian:

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Museum Daerah Lumajang Sebagai Sumber Belajar IPS

Perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai sumber belajar IPS di SMPN 1 Gucialit dilakukan secara sistematis. Kegiatan kunjungan ke museum dirancang sebagai bagian dari modul ajar dan program semester. Guru bekerja sama dengan pihak museum untuk menentukan waktu dan materi kunjungan, serta mencantumkan museum sebagai sumber belajar dalam Modul Ajar. Tujuan kunjungan dihubungkan dengan capaian pembelajaran IPS, seperti sejarah lokal dan peninggalan budaya.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sutrisno⁷⁹ dkk yang menegaskan bahwa museum dapat dirancang dan diintegrasikan ke dalam

⁷⁹ Sutrisno Mohamad, Renol Hasan, and Asmun Wantu, "Optimalisasi Peran Museum Sebagai Sumber Pelestarian Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah Optimizing the Role of Museums as Cultural Preservation Resources in Local History Education in Schools" 1, no. c (2024): 197–202.

kurikulum dengan metode kunjungan, sehingga pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan, dan mendorong pemahaman konteks artefaktual yang mendalam.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mendorong penggunaan sumber belajar autentik di lingkungan sekitar.⁸⁰ Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Edukasi*, kunjungan langsung ke museum dapat mengubah persepsi siswa bahwa pelajaran IPS menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan museum memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPS, khususnya sejarah, dengan meningkatkan kemampuan kritis siswa melalui pembelajaran di luar kelas .

Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan museum sebagai sumber belajar mencerminkan penerapan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, museum berfungsi sebagai lingkungan belajar yang kaya akan informasi dan pengalaman nyata, yang memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa jadwal kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas VIII SMPN 1 Gucialit, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran telah memasukkan museum sebagai bagian penting dari proses belajar. Tema yang diangkat adalah

⁸⁰ Muhammad Nur, "Pendekatan Pembelajaran IPS Berbasis Museum," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 168–84.

Kearifan Lokal, dengan tujuan akhir berupa penyusunan makalah yang berkaitan dengan sejarah Kota Lumajang. Jadwal kegiatan menunjukkan bahwa museum bukan hanya dikunjungi secara insidental, melainkan telah dirancang sejak awal dalam alur kegiatan pembelajaran.

Pada minggu pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan tema dan riset awal. Selanjutnya, kunjungan ke Museum Daerah Lumajang dilakukan secara langsung, di mana siswa melakukan observasi terhadap koleksi sejarah lokal. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menyusun makalah dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menyusun perencanaan pembelajaran yang berbasis pada sumber belajar lokal dan konkret, sehingga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek.

Temuan ini memperkuat hasil observasi bahwa pemanfaatan museum di SMPN 1 Gucialit telah direncanakan dengan pendekatan holistik, terintegrasi, dan mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

2. Pemanfaatan Koleksi Museum Daerah Lumajang sebagai Sumber Belajar IPS

Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa mengamati langsung koleksi museum yang berupa peninggalan sejarah, artefak budaya, dan dokumentasi visual daerah. Guru memberikan penugasan berbasis observasi, seperti membuat laporan atau presentasi tematik, yang dijadikan

penguat materi IPS. Selain itu, edukator museum memberikan penjelasan langsung selama kunjungan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Rahmawati dkk⁸¹ yang menemukan lebih dari 450 koleksi yang relevan untuk pembelajaran sastra, digunakan melalui studi kasus dan kunjungan lapangan.

Pemanfaatan koleksi museum sebagai media pembelajaran membantu siswa memahami materi IPS secara konkret, meningkatkan partisipasi dan pemahaman. Pendekatan ini relevan dengan prinsip pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman. Penelitian oleh Hamida mengenai pemanfaatan Museum Konferensi Asia Afrika sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan koleksi museum dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah .

Rahman⁸² dkk mengemukakan bahwa eksplorasi koleksi di Museum memungkinkan siswa memperoleh pengalaman sejarah kontekstual yang kuat, dengan pelayanan edukator museum sebagai penguat penyampaian materi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa koleksi yang ada di museum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Siswa diajak untuk mengamati, mencatat, dan menghubungkan koleksi tersebut

⁸¹ I Rahmawati, "Pemanfaatan the Little Museum Anak Agung Pandji Tisna Sebagai Sumber Belajar Sastra" 14 (2023): 118–27, <https://repo.undiksha.ac.id/16155/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/16155/8/1912011029-LAMPIRAN.pdf>.

⁸² Iswan Rahman, Didin Saripudin, and Leli Yulifar, "Pemanfaatan Benteng Otanaha Dan Museum Popa Eyato Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA Negeri 1 Gorontalo" 6, no. 2 (2025): 1098–1108.

dengan materi yang telah dipelajari di kelas. Dalam hal ini, teori konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky sangat relevan, karena siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Melalui interaksi dengan koleksi-koleksi sejarah, siswa mampu membentuk pemahaman baru secara lebih bermakna.

Koleksi seperti peninggalan Kerajaan Lumajang, peralatan tradisional, serta arsip sejarah lokal memberikan konteks nyata terhadap materi-materi IPS. Ini memperkuat pemahaman siswa karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga kontekstual dan visual.

3. Evaluasi Pembelajaran dari Pemanfaatan Museum Daerah sebagai Sumber Belajar IPS

Evaluasi hasil belajar siswa setelah kunjungan ke museum dilakukan melalui tugas laporan, diskusi kelas, dan refleksi kunjungan.

Hasilnya menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Hasil kunjungan juga dijadikan bahan refleksi dalam rapat guru dan pengembangan strategi pembelajaran, meskipun belum ada laporan formal dalam pengembangan kurikulum.

Evaluasi pembelajaran pasca kunjungan dilakukan dengan pendekatan formatif. Meskipun belum terstruktur dalam dokumen kurikulum resmi, temuan dari kunjungan menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran. Hal ini mencerminkan proses reflektif dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS di sekolah. Penelitian oleh Andriany dkk

menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Randa dkk⁸³ yang menunjukkan peningkatan pemahaman sejarah siswa SMAN 4 Berau setelah intervensi berupa kunjungan ke Museum Keraton Sambaliung ($p = 0,000$).

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa jadwal kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas VIII SMPN 1 Gucialit, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran telah memasukkan museum sebagai bagian penting dari proses belajar. Tema yang diangkat adalah Kearifan Lokal, dengan tujuan akhir berupa penyusunan makalah yang berkaitan dengan sejarah Kota Lumajang. Jadwal kegiatan menunjukkan bahwa museum bukan hanya dikunjungi secara insidental, melainkan telah dirancang sejak awal dalam alur kegiatan pembelajaran.

Pada minggu pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan tema dan riset awal. Selanjutnya, kunjungan ke Museum Daerah Lumajang dilakukan secara langsung, di mana siswa melakukan observasi terhadap koleksi sejarah lokal. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menyusun makalah dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menyusun perencanaan pembelajaran yang berbasis pada sumber belajar lokal dan konkret, sehingga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek.

⁸³ Zulkifli Randa, Ari Supto, and Blasius Suprpta, "Pemanfaatan Museum Keraton Sambaliung Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Siswa," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 4 (2020): 493, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13367>.

Temuan ini memperkuat hasil observasi bahwa pemanfaatan museum di SMPN 1 Gucialit telah direncanakan dengan pendekatan holistik, terintegrasi, dan mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

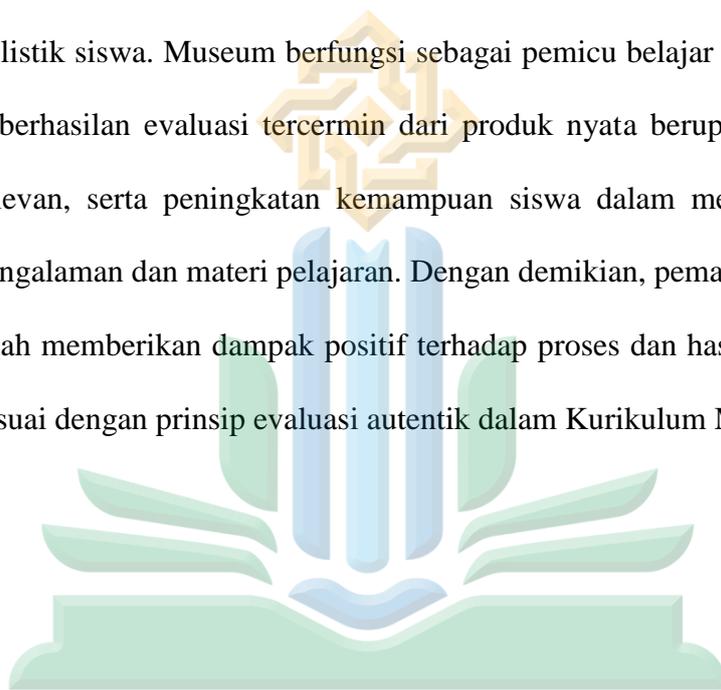
Berdasarkan analisis terhadap dokumen kegiatan Proyek P5 kelas VIII SMPN 1 Gucialit dengan tema Kearifan Lokal, ditemukan bahwa pelaksanaan kunjungan ke Museum Daerah Lumajang tidak hanya sebatas kegiatan observasi lapangan, tetapi juga dilanjutkan dengan kegiatan evaluatif yang sistematis. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan makalah oleh siswa serta presentasi hasil temuan di depan guru dan teman sebaya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan antara koleksi yang mereka lihat di museum dengan materi pembelajaran IPS, khususnya topik sejarah dan budaya lokal. Dalam proses penyusunan makalah, siswa secara aktif mengelompokkan informasi dari observasi langsung, mendiskusikannya dalam kelompok, lalu merumuskannya ke dalam bentuk laporan tertulis. Hal ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan dari pengalaman nyata menjadi pemahaman konseptual.

Evaluasi juga dilakukan dalam bentuk presentasi proyek, yang menjadi ajang siswa menyampaikan hasil pengamatan dan pemahamannya kepada audiens. Aktivitas ini mengembangkan aspek komunikasi, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator

juga memberi umpan balik terhadap isi dan cara penyampaian, yang menjadi bagian penting dari penilaian formatif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa proses evaluasi dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar tidak hanya mengukur hafalan atau hasil tes, melainkan berfokus pada ketercapaian kompetensi holistik siswa. Museum berfungsi sebagai pemicu belajar kontekstual, dan keberhasilan evaluasi tercermin dari produk nyata berupa makalah yang relevan, serta peningkatan kemampuan siswa dalam mengaitkan antara pengalaman dan materi pelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan museum telah memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, sesuai dengan prinsip evaluasi autentik dalam Kurikulum Merdeka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Gucialit mengenai pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat disimpulkan bahwa museum telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

1. Pertama, dari aspek perencanaan pembelajaran, museum telah diintegrasikan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal. Dalam jadwal kegiatan tersebut, kunjungan ke museum dirancang secara sistematis sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa museum bukan hanya dimanfaatkan secara insidental, melainkan telah menjadi bagian dari perencanaan pendidikan yang terstruktur dan kontekstual, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Kedua, dari aspek pelaksanaan pembelajaran, siswa secara aktif melakukan pengamatan terhadap koleksi-koleksi di Museum Daerah Lumajang. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi IPS, khususnya pada topik sejarah lokal, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat Lumajang. Pengamatan terhadap artefak sejarah juga mendorong siswa untuk

mengaitkan informasi yang mereka dapatkan dengan konsep-konsep dalam pembelajaran IPS.

3. Ketiga, dari aspek evaluasi pembelajaran, kegiatan pembelajaran melalui museum dievaluasi dengan pendekatan penilaian autentik berbasis proyek. Siswa tidak hanya mengunjungi museum, tetapi juga ditugaskan untuk menyusun makalah dan melakukan presentasi hasil kunjungan. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa siswa mampu mengolah, merefleksikan, dan menyampaikan kembali pemahaman mereka secara runtut dan bertanggung jawab, yang mencerminkan ketercapaian kompetensi secara holistik.

Dengan demikian, Museum Daerah Kabupaten Lumajang terbukti dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang efektif dalam pembelajaran IPS. Pemanfaatan museum tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap sejarah dan budaya lokal, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk berbagai pihak terkait:

1. Untuk Sekolah Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dukungan lebih maksimal terhadap kegiatan kunjungan ke museum dengan

menyediakan anggaran khusus, memperkuat kerja sama dengan pihak museum, dan mengintegrasikan kegiatan ini dalam program sekolah secara berkelanjutan.

2. Untuk Guru IPS Guru IPS disarankan untuk terus mengembangkan model pembelajaran berbasis lingkungan sekitar, termasuk museum, serta membuat laporan pembelajaran sebagai dokumen reflektif untuk pengembangan kurikulum.
3. Untuk Pihak Museum Museum Daerah Kabupaten Lumajang diharapkan dapat terus meningkatkan layanan edukatif, termasuk menyesuaikan metode penyampaian materi sesuai jenjang usia pengunjung serta memperbaiki sistem reservasi dan tata ruang agar lebih kondusif untuk kegiatan belajar.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji pemanfaatan sumber belajar lokal lainnya dalam mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lain di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aliah, et al. "Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah" 1 (2024): 42–50.
- Assa Riswan. "Jurnal Ilmiah Society." *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten BolaangMongondow Utara* 2, no. 1 (2022): 1–12.
- Bahtiar, Erik, Sri Pajriah, dan Aan Suryana. "PEMANFAATAN MUSEUM R.A.A ADIWIDJAJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Persis Tarogong)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 199. <https://doi.org/10.25157/wa.v8i2.5575>.
- Chatulistiwa, Diazs, Nazwa Mustika, Salsa Khairunnisa, dan Gunawan Santoso. "Peran Museum Pendidikan Nasional Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3, no. 2 (2024): 122–31.
- Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dewi, Bela Nurul Kusuma, Sri Pajriah, dan Wulan Sondarika. "Pemanfaatan Museum Tambaksari Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X Man 6 Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 79. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i1.6860>.
- Fauzi, Chandra Achmad, dan Surya Sumpeno. "Virtual Reality 3D Museum." *Jurnal Teknik* 10, no. 2337–3539 (2021): 490–95.
- George E. Hein. *Learning in the Museum*. London: Routledge, 1998.
- Handoko, Suryawan Bagus; Sumanta; Karman. "Konsep Pengembangan Sumber Belajar Suryawan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11275–86.
- Harti, Sumi, Darsono. "Pemanfaatan Museum Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kasihan." *דגנוטע עלון* 5, no. 1 (2012): 37–39.
- Isrowiyah, Rati, dan Reka Seprina. "Pemanfaatan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Universitas Jambi." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 2 (2022): 156–72. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i2.18623>.

- Jaya, D K, A Tirtaatmadja, dan A I Widyani. “‘Interactive Digital’ Pada Perancangan Interior Museum Geologi Bandung.” *Mezanin* 4, no. 2 (2022). <https://journal.untar.ac.id/index.php/mezanin/article/view/19496>.
- Lailan, Alfina. “PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK” 2, no. 6 (2023): 2259–66.
- Mohamad, Sutrisno, Renol Hasan, dan Asmun Wantu. “Optimalisasi Peran Museum Sebagai Sumber Pelestarian Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah Optimizing the Role of Museums as Cultural Preservation Resources in Local History Education in Schools” 1, no. c (2024): 197–202.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Musyarofah, Ahmad, A., & Suma, N. N. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komojoyo, 2021.
- (NCSS), National Council for the Social Studies. *National Curriculum Standards for Social Studies: A Framework for Teaching, Learning, and Assessment*. Silver Spring, Maryland, USA: National Council for the Social Studies, 2010.
- Ningrum, Rafika Cahya, dan Heni Pujiastuti. “Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 3 (2023): 3236–46.
- Nur, Muhammad. “Pendekatan Pembelajaran IPS Berbasis Museum.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 168–84.
- Pierre Nora. *Between Memory and History: Les Lieux de Mémoire*. California: University of California Press, 1989. <https://doi.org/10.2307/2928520>.
- Pramiswari, Elok Dara, Beti Istanti Suwandi, dan Tyas Deviana. “Analisis Kebutuhan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas 2 Sd Muhammadiyah 03 Assalaam.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 nomor 0, no. 2477–2143 (2023): 2548–6950.
- Prasetyo, Danang, Toba Sastrawan Manik, dan Dwi Riyanti. “Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi.” *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 15, no. 01 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>.
- Pratiwi, Riska Dwi, Mohammad Afifulloh, dan Mutiara Sari Dewi. “Penggunaan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sdn Wonokerso Ii Kabupaten Malang.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 125–34. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7692>.

- Pujiono, Andrias, Kanafi Kanafi, dan Maraiati Farida. "Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Bagi Generasi Z." *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 252–62. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.80>.
- Rahman, Iswan, Didin Saripudin, dan Leli Yulifar. "Pemanfaatan Benteng Otanaha Dan Museum Popa Eyato Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA Negeri 1 Gorontalo" 6, no. 2 (2025): 1098–1108.
- Rahmawati, I. "Pemanfaatan the Little Museum Anak Agung Pandji Tisna Sebagai Sumber Belajar Sastra" 14 (2023): 118–27. <https://repo.undiksha.ac.id/16155/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/16155/8/1912011029-LAMPIRAN.pdf>.
- Randa, Zulkifli, Ari Sapto, dan Blasius Suprapta. "Pemanfaatan Museum Keraton Sambaliung Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 4 (2020): 493. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13367>.
- Saeroji, Amad. "470004-Strategi-Pengembangan-Museum-Tosan-Aji-P-D5C1a678." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022): 3071–76.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sapriya, H., Susilawati, S., & Nurdin S. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- See, Siprianus. "Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 140–47. <https://doi.org/10.37478/jpe.v7i2.2296>.
- Sihole, Beresman, Ratoga Ambarita, Friska Panjaitan, Ulung Napitu, dan Hisarma Saragih. "Manfaat Museum Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Peserta Didik SMP." *Jurnal Pendidikan Mandal* 8, no. 1 (2023): 267–72.
- Sinaga, Olindo. "Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Tingkat SMA." *Education & Learning* 1, no. 1 (2021): 35–38. <https://doi.org/10.57251/el.v1i1.21>.
- Siregar, Annur Rosida, Emilia Susanti, Irma Fitriani, Nurul Annisah, dan Nanda Lubis. "Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.
- Somantri, Muhammad Numan. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudarmadji. *Ilmu Museumologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2005.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*. 10th ed. Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2011.
- Sudrajat, A. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Trisanti. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta, 2018.
- Sutomo, Moh. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja, 2019.
- Talboys, Graeme. *Museum Educator's Handbook*. Aldershot: Ashgate, 2005.
- Theodorus Sulistyanto. *Museologi: Pengantar Keilmuan Museum*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, 2010.
- Wali, Muhammad. *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi*. Bandung: Media sains indonesia, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Masfufah

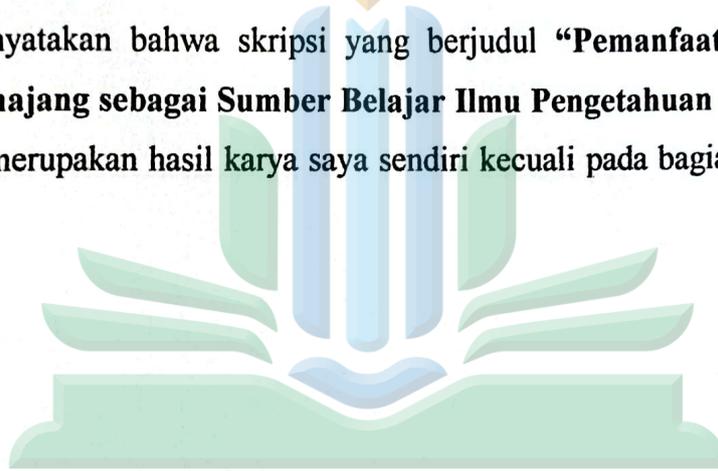
NIM : 211101090051

Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Gucialit”** ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD S
J E M B E R

Jember, 30 Mei 2025



Alfi Masfufah
211101090051

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit? 2. Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit? 3. Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Belajar 2. Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar 3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sumber belajar 2. Fungsi sumber belajar 3. Kriteria sumber belajar 4. Jenis-jenis sumber belajar Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar 1. Pengertian Museum 2. Jenis-jenis Museum 3. Museum sebagai Sumber Belajar IPS 4. Pemanfaatan Museum 1. Pengertian IPS 2. Tujuan & Fungsi Pembelajaran IPS 3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS 4. Materi Sejarah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa SMP b. Guru Mapel IPS c. Pengelola museum d. Waka Kurikulum 	<p>Jenis Penelitian : Kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi <p>Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Transkripsi : Transkrip wawancara secara lengkap dan akurat b. Triangulasi : Menggunakan triangulasi sumber data (wawancara, dokumentasi) c. Interpretasi : interpretasikan temuan penelitian dalam konteks teori yang telah dipelajari d. Penyajian Hasil : menyajikan hasil penelitian dalam bentuk naratif dan tabel.

Lampiran 3 Jadwal Kegiatan P5 Kelas VIII SMPN 1 Gucialit

JADWAL KEGIATAN P 5 KELAS 8 SMPN 1 GUCIALIT					
Tema : Kearifan Lokal					
Proyek : Membuat Makalah tentang sejarah kota Lumajang					
Minggu	Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan	Catatan	Fasilitator Dan Guru Pendamping
Minggu Ke 1	Selasa/15-10-2024	07.00 - 09.00	Pembukaan dan Pengenalan Tema	1. Presentasi singkat tentang pentingnya kearifan lokal, khususnya sejarah Lumajang. Pembentukan kelompok dan penjelasan proyek. 2. Pengenalan proyek, tujuan, dan manfaat Penanaman Sayur	
		09.00 - 10.00	Riset Awal dan Persiapan Kunjungan	Siswa mencari tahu lebih lanjut tentang Museum Daerah Lumajang, koleksi-koleksinya, dan sejarah Kota Lumajang secara umum. Membagi tugas dalam kelompok.	
	Rabu/16-10-2024	07.30 - 10.00	Persiapan akhir kunjungan ke museum dan situs bersejarah di kota Lumajang	Persiapan Pendamping dan siswa untuk kunjungan ke museum dan situs bersejarah di kota Lumajang	
	Kamis/17-10-2024	07.00 - Selesai	Kunjungan ke Museum Daerah Lumajang	Kunjungan ke museum dengan fokus pada koleksi yang berkaitan dengan sejarah awal Kota Lumajang. Mengambil foto, catatan, dan wawancara (jika memungkinkan) dengan petugas museum.	

Minggu ke 2	Senin/21 - 10-2024	07.30 - 08.30	Diskusi dan Analisis Temuan	Diskusi kelompok untuk berbagi hasil kunjungan, menganalisis temuan, dan merumuskan pertanyaan penelitian untuk makalah.	Soedibyono, S.Pd
		08.30 - 10.00	Perumusan Struktur Makalah	Bersama-sama merumuskan struktur makalah yang akan dibuat, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, pembahasan, hingga penutup.	Herman Supriyadi, S.Pd
	Selasa /22- 10/2024	08.00 - 10.00	Mulai menulis Makalah	Mulai menulis draf pendahuluan dan tinjauan pustaka, mencari sumber-sumber tambahan jika diperlukan.	Wawan Budiarto, S.Pd
	Rabu/23- 10/2024	08.00 - 10.00	Melanjutkan Penulisan Makalah	Menyunting draf yang sudah dibuat dan mempersiapkan presentasi singkat untuk memaparkan rencana penelitian.	Bagus Aji Perwiro, S.Pd
	Kamis/24- 10/2024	08.00 - 10.00	Tahap Penyelesaian Makalah	Menyusun bab penutup, daftar pustaka, dan melakukan revisi akhir.	
	Jumat/25- 10/2024	08.00 - 10.00	Presentasi Makalah	Setiap kelompok mempresentasikan makalahnya di depan kelas.	
	Sabtu/26- 10-2024	08.00 - 09.00	Refleksi dan Evaluasi Diri	Siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar dan hasil yang dicapai.	
		09.00 - 10.00	Penutupan dan Pemberian Apresiasi	Guru memberikan umpan balik dan apresiasi atas hasil kerja siswa.	

Lampiran 4 Hasil Karya Siswa

MAKALAH

“BENDA BENDA BERSEJARAH YANG ADA DI MUSEUM
DAERAH LUMAJANG”



Disusun Oleh :

1. Rendi Indra Maulana

2. Indra Jaya Kusuma

3. Achmad Firdaus Al Farizky

4. Suri Agus

5. Dwi Ramadani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SMP NEGERI 01 GUCIALIT

TAHUN 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
2.1 Sejarah Museum Lumajang	3
2.2 Historisasi Koleksi Benda Bersejarah di Lumajang	4
BAB III	7
3.1 Kesimpulan	7
3.2 Saran	7
DAFTAR PUSTAKA	8
LAMPIRAN	9


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menjawab berbagai masalah. Kearifan lokal dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Manfaat kearifan lokal meliputi pelestarian budaya, perlindungan lingkungan, harmonisasi sosial, pendidikan nilai-nilai, penyelesaian konflik, dan pengembangan ekonomi lokal. Kearifan lokal menjaga keseimbangan budaya, sosial, dan lingkungan dalam masyarakat.

Kearifan lokal berperan penting dalam pelestarian budaya, pengelolaan lingkungan, penyelesaian konflik, penguatan identitas sosial, penyebaran pengetahuan tradisional, dan pendidikan nilai moral. Ini membantu menjaga keseimbangan sosial dan alam, serta mempertahankan identitas komunitas di tengah perubahan zaman. Salah satu contohnya Museum yang terdapat di daerah Lumajang.

Museum menjadi sarana menanamkan nilai budaya, edukasi dan karakter pada anak-anak. Museum Lumajang yang berdiri pada tahun 2015 melakukan pengembangan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, terutama anak-anak. Museum Lumajang membutuhkan media interaktif untuk menarik pengunjung menanamkan informasi, kesan, dan pengalaman. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian studi media interaktif di Museum Lumajang. Studi rekonstruksi sejarah dilakukan untuk mengetahui sejarah, alur cerita dan nilai yang terkandung dalam sejarah kesenian Lumajang. Analisa *roleplay* permainan dilakukan untuk menerapkan alur cerita nilai karakter dan edukasi pada skenario permainan. Studi tata letak digunakan untuk menerapkan skenario permainan pada ruang budaya Museum Lumajang.

Museum yang terletak di wonorejo kedungjajang Lumajang, museum ini menawarkan pengalaman yang menarik bagi pengunjung yang ingin memahami sejarah dan kekayaan budaya Lumajang. Dalam ruang pameran museum, terdapat koleksi artefak bersejarah yang menceritakan perjalanan panjang daerah ini, mulai dari masa prasejarah hingga zaman modern. Museum di Kawasan Wonorejo

Terpadu bukan hanya menjadi tempat untuk memamerkan artefak dan karya seni, tetapi juga sebagai pusat kegiatan budaya dan acara komunitas. Ruang serbaguna di dalam museum akan digunakan untuk pameran khusus, pertunjukan seni, seminar, dan acara lainnya yang menghidupkan kegiatan budaya lokal. Dengan adanya museum ini, diharapkan Lumajang dapat semakin dikenal sebagai tujuan wisata budaya yang menarik. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya yang kaya di daerah ini.

Museum memiliki dua ruangan koleksi, yaitu ruang kepurbakalaan serta ruang seni dan budaya. Ruang kepurbakalaan memiliki koleksi tentang benda-benda bersejarah pada masa Kerajaan Lumajang hingga masa kolonial. Ruang seni dan budaya memamerkan koleksi alat musik tradisional yang berkembang di Lumajang, seni tari, kesenian jaran kencak, pakaian pengantin, pakaian adat, wayang krucil, dan batik cantingan Lumajangan. Saat ini museum berada di bawah kepemilikan Dinas Kebudayaan dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal usul Museum Daerah Lumajang?
2. Bagaimana historisasi koleksi di Museum Daerah Lumajang?
3. Bagaimana pemanfaatan Museum Daerah Lumajang sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA/MA dan pembelajaran IPS di SMP/Mts?

1.3 Tujuan

1. Untuk melestarikan Cagar Budaya di Kabupaten Lumajang
2. Untuk memberi ruang edukasi dan rekreasi budaya bagi anak-anak muda di Kabupaten Lumajang
- Sebagai media informasi dan ilmu pengetahuan Sejarah dan Budaya lokal Lumajang.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Museum Lumajang

Museum Daerah Kabupaten Lumajang merupakan salah satu pemanfaatan Benda Cagar Budaya yang tersebar di wilayah Kabupaten Lumajang, di mana memerlukan pemeliharaan dan perawatan yang serius dan intens. Setiap Jengkal di Kabupaten Lumajang terdapat peninggalan sejarah dan budaya. Keberadaan Peninggalan sejarah dan budaya inilah yang perlu diabadikan dalam suatu bentuk wadah yang berbentuk Meseum. Hal ini yang mendasari Pemerintah Kabupaten Lumajang melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang mendirikan Museum Daerah Kabupaten Lumajang yang dibuka oleh Bapak Bupati Drs.As'at ,Mag pada tanggal 24 Agustus 2015 disertai dengan pameran bersama 5 Museum anggota Assosiasi Museum Indonesia Daerah Jawa Timur.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2015 tentang Museum dalam bab Ketentuan umum Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengomunikasikan kepada masyarakat. Pemanfaatan bukti-bukti matriel hasil budaya, manusia serta alam dan lingkungan guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya dan bangsa.

Museum di Daerah Kabupaten Lumajang merupakan museum yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk membangun identitas diri dan bukti perkembangan peradaban masyarakat. Museum ini diresmikan oleh Bupati Lumajang, Drs. H. As'at Malik. M.Ag pada 24 Agustus 2015. Peresmian ini disertai dengan pameran bersama lima anggota Asosiasi Museum Daerah di Jawa Timur. Museum ini hadir sebagai sarana untuk melestarikan cagar budaya Kabupaten Lumajang, sarana edukasi dan wisata budaya, dan sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan sejarah dan budaya di Kabupaten Lumajang.

Kehadiran Museum Daerah di Kabupaten Lumajang menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan kekayaan sejarah dan budaya di Lumajang ke khalayak yang lebih luas. Museum di Kabupaten Lumajang jadi salah satu jujukan untuk menambah wawasan sejarah di Lumajang. Banyak koleksi yang dipampang sehingga memudahkan setiap pengunjung yang ingin mengetahui

peninggalan bersejarah disana. Bahkan sudah disertakan beberapa keterangan di museum itu.

Museum yang terdiri atas dua ruangan yang cukup luas itu menjadi bukti sejarah peninggalan Lumajang tempo dulu. Baik peninggalan berupa seni budaya maupun peninggalan benda-benda zaman dulu.

- **Ruang Pamer Museum**

Museum ini memiliki dua ruang koleksi yaitu ruang kepurbakalaan dan seni budaya. Ruang Kepurbakalaan memiliki koleksi tentang benda-benda bersejarah pada masa kerajaan Lumajang hingga kolonialisme. Ruang Seni dan Budaya juga memiliki koleksi benda-benda replika kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Lumajang.

- **Ruang Kepurbakalaan**

Ruang Purbakala memamerkan koleksi Prasejarah, koleksi klasik (Koleksi dari masa Hindu–Buddha), koleksi naskah kuno, koleksi senjata, koleksi numismatik (Mata uang kuno) dan koleksi Kolonial.

- **Ruang Seni Dan Budaya**

Ruang Seni Budaya terdiri dari koleksi Alat musik tradisional yang berkembang di Lumajang yaitu Musik Danglung, Koleksi Seni Tari Glipang, koleksi Seni Tari Topeng Kaliwungu, koleksi Tari Jaran Slining, koleksi Kesenian Jaran Kencak, Pakaian pengantin Adat Lumajangan, Pakaian Adat Lumajangan, Wayang Krucil dan Batik Cantingan Lumajangan yang dicanangkan pada tahun 2012.

2.2 Historisasi Koleksi Benda Bersejarah di Lumajang

Museum merupakan tempat untuk menyimpan sekaligus merawat benda-benda peninggalan sejarah. Pada museum daerah yang ada di Lumajang, terdapat 2 ruang koleksi yaitu ruang ke purbakalaan yang di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi diantaranya yaitu mulai dari koleksi batu prasasti, terdapat beberapa foto-foto pada era-19 an, koleksi klasik, koleksi numismatik, koleksi naskah kuno, koleksi senjata, koleksi prasejarah, koleksi kolonial, dan masih banyak koleksi yang lainnya. Sedangkan satunya yakni ruangan seni & kebudayaan di dalamnya terdapat beberapa koleksi seni dan budaya yang ada di Lumajang, diantaranya alat musik tradisional angklung, juga terdapat beberapa kostum tarian tradisional yang ada di Lumajang antara lain, kostum tari glipang tembak, kostum tari topeng Kaliwungu,

kostum tari Jaran Slining, kostum kuda kencak, wayang krucil, baju pengantin khas Lumajangan, baju adat Lumajangan, dan beberapa alat musik tradisional lainnya.

Dengan banyaknya koleksi yang telah disebutkan di atas dapat menunjukkan bahwa daerah Lumajang menyimpan begitu banyak warisan benda peninggalan sejarah yang hingga saat ini masih dijaga dan dirawat dengan prosedur yang sesuai dengan SOP Museum daerah Kabupaten Lumajang. Hal ini tentunya memiliki nilai positif bagi dunia pendidikan yang ada di Lumajang terutama dalam hal edukasi tentang sejarah, selain itu dengan adanya museum daerah ini dengan beberapa koleksi kepurbakalaan yang dimilikinya dapat menjadi data dalam melakukan riset atau sumber untuk data penelitian bagi para generasi muda yang ada di daerah Lumajang dan sekitarnya.

Museum daerah kabupaten Lumajang dengan segudang benda peinggalan yang dimilikinya harus dikenal dan diketahui oleh khalayak umum terutama bagi masyarakat Lumajang itu sendiri, dikarenakan di era digital ini terutama bagi para generasi muda sangat jarang sekali mereka minat dan memiliki rasa keingintahuan untuk belajar tentang bagaimana cara melestarikan dunia sejarah tersebut. Hal lainnya yang membuat sejarah kurang diminati oleh para generasi muda adalah mereka berpikir bahwa sejarah isinya hanya dongeng dan cerita saja yang isinya pasti sangat membosankan.

Dengan demikian harus ada perubahan mindset kepada para generasi muda dalam berpikir, karena sejarah tidak membosankan. Sebagai generasi muda sudah seharusnya menumbuhkan rasa keingintahuannya dalam merawat sekaligus melestarikan budaya yang ada serta memperkenalkan ke khalayak luas. Sehingga dengan demikian pemberdayaan di Lumajang menjadi merata dan bisa tersampaikan seluruh masyarakat yang letaknya jauh dari museum, dan mereka dapat mengenal serta memperoleh pengetahuan tentang museum. pada kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Lumajang secara bergantian untuk setiap tahunnya, pada kegiatan ini para peserta didik akan dikenalkan dengan beberapa koleksi yang ada di museum, penyampaian materi Adapun beberapa benda atau seni daerah yang ada di Museum Lumajang, salah satunya sebagai berikut

Cundrik : Biasanya untuk sikep atau jimat keselamatan Dan keamanan yang digunakan untuk perscorangan, diperkirakan pada abad XVI.

Genteng berhias yang memperlihatkan keindahan bangunan dengan membuatnya menjadi bentuk-bentuk dekoratif yang khas

Manik-manik, benda yang berbentuk bulat, dilubangi dan dironce untuk perhiasan dan dalam upacara kematian digunakan sebagai bekal kubur pada tradisi megalidik masa pra-sejarah.

Batik, salah satu aset budaya bangsa Indonesia dan hampir di setiap daerah memiliki corak dan khasnya masing-masing.

Tari Topeng kaliwungu merupakan salah satu jenis tari tradisi di kabupaten imajang. Menurut tutisusilarsih atau Bu Darsono, Tari topeng Kaliwungu sudah ada sejak masa kolonial belandayang diperankan oleh penari laki-laki bagaimana dalam pertunjukan Sandur. Terdapat dua versi topeng Kaliwungu ri yang versi modern sampai ke versi sunemo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Museum di Kabupaten Lumajang jadi salah satu jujukan untuk menambah wawasan sejarah di Lumajang. Banyak koleksi yang dipampang sehingga memudahkan setiap pengunjung yang ingin mengetahui peninggalan bersejarah disana. Bahkan sudah disertakan beberapa keterangan di museum itu. Museum yang terdiri atas dua ruangan yang cukup luas itu menjadi bukti sejarah peninggalan Lumajang tempo dulu. Baik peninggalan berupa seni budaya maupun peninggalan benda-benda zaman dulu. Terdapat 2 ruang koleksi yaitu ruang ke purbakalaan yang di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi diantaranya yaitu mulai dari koleksi batu prasasti, terdapat beberapa foto-foto pada era-19 an, koleksi klasik, koleksi numismatik, koleksi naskah kuno, koleksi senjata, koleksi prasejarah, koleksi kolonial, dan masih banyak koleksi yang lainnya. Sedangkan satunya yakni ruangan seni & kebudayaan di dalamnya terdapat beberapa koleksi seni dan budaya yang ada di Lumajang, diantaranya alat musik tradisional angklung, juga terdapat beberapa kostum tarian tradisional yang ada di Lumajang antara lain, kostum tari lipang tembak, kostum tari topeng Kaliwungu, kostum tari Jaran Slining, kostum uda kacak, wayang krucil, baju pengantin khas Lumajangan, baju adat umajangan, dan beberapa alat musik tradisional lainnya.

2 Saran

Peneliti mengharapkan kepada Pemerintah Daerah agar lebih memberikan perhatian kepada peninggalan-peninggalan bersejarah yang dimiliki oleh daerah ini ta dapat segera melakukan pelestarian lebih lanjut seperti dalam hal nyediakan dana perawatan dan pemugaran serta ikut serta dalam mengembangkan rasa peduli masyarakat dalam hal melestarikan peninggalan bersejarah tersebut. Selain itu, perlu diadakan pameran-pameran atau t agar masyarakat dapat menghargai dan lebih peduli terhadap peninggalan bersejarah tersebut sehingga dapat membantu pemerintah dalam hal pelestarian dan aga peninggalan bersejarah yang ada yang dapat dimanfaatkan oleh generasi us di kemudian hari.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Gucialit

- Peneliti : “Sebelumnya saya izin mewawancarai bapak untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran ke Museum yang telah dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Gucialit ini. Untuk yang pertama, Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS yang melibatkan kunjungan ke Museum Daerah Kabupaten Lumajang disusun?”
- Bapak Gofur : “Perencanaan pembelajaran IPS yang melibatkan kunjungan ke museum disusun melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, tim kurikulum, dan pihak museum. Prosesnya dimulai dari penyusunan kalender akademik yang mengalokasikan waktu untuk kegiatan pembelajaran luar kelas. Selanjutnya, guru IPS merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang relevan, misalnya tentang peninggalan sejarah, budaya lokal, atau perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Setelah itu, dibuatlah skenario kegiatan yang mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas siswa selama kunjungan, hingga tindak lanjut berupa tugas atau refleksi. Semua rencana tersebut kemudian dikonsultasikan dalam forum MGMP sekolah dan disesuaikan dengan kebijakan kurikulum sekolah.”
- Peneliti : “Apakah museum dimasukkan dalam Modul Ajar sebagai sumber belajar?”
- Bapak Gofur : “Iya, museum dimasukkan sebagai sumber belajar alternatif dalam modul ajar. Ini ditulis dalam bagian sumber belajar nonteks, sebagai bentuk penguatan pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal.”
- Peneliti : “Apakah kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum termasuk dalam program kurikulum sekolah?”
- Bapak Gofur : “Benar, kegiatan tersebut termasuk dalam program kurikulum sekolah. Kami mendukung pembelajaran luar kelas sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar, karena memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.”
- Peneliti : “Bagaimana Anda memanfaatkan koleksi museum dalam proses pembelajaran?”
- Bapak Gofur : “Koleksi museum kami manfaatkan sebagai media belajar secara nyata. Siswa diminta mengamati langsung benda-benda bersejarah, mencatat informasi, berdiskusi, dan menghubungkannya dengan materi IPS seperti sejarah lokal, budaya, dan kehidupan masyarakat masa lalu.”

- Peneliti : "Koleksi apa saja yang dianggap relevan dengan materi IPS?"
- Bapak Gofur : "Beberapa koleksi yang relevan antara lain peralatan tradisional masyarakat Lumajang, artefak peninggalan sejarah, diorama perjuangan rakyat, dan dokumentasi foto-foto sejarah lokal. Ini sangat membantu dalam memahami topik-topik seperti keragaman budaya, kehidupan sosial, dan dinamika sejarah. "
- Peneliti : "Bagaimana keterlibatan siswa saat belajar langsung dari koleksi di museum?"
- Bapak Gofur : "Keterlibatan siswa saat itu cukup tinggi. Mereka lebih antusias karena bisa melihat dan menyentuh benda nyata. Siswa juga aktif bertanya, berdiskusi dalam kelompok, serta membuat catatan dan dokumentasi foto untuk bahan makalah setelah kunjungan."
- Peneliti : "Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar siswa setelah kunjungan ke museum?"
- Bapak Gofur : "Evaluasi dilakukan melalui tugas berupa makalah yang disusun secara kelompok. Selain itu, guru juga melakukan refleksi pembelajaran melalui diskusi kelas dan penilaian sikap saat kunjungan berlangsung."
- Peneliti : "Apakah ada peningkatan pemahaman atau minat siswa terhadap materi IPS setelah kunjungan?"
- Bapak Gofur : "Secara umum ada peningkatan. Siswa lebih mudah memahami materi karena sudah melihat langsung konteksnya. Mereka juga menunjukkan minat yang lebih besar untuk menggali sejarah lokal dan berdiskusi di kelas setelah kunjungan."
- Peneliti : "Apakah hasil pembelajaran tersebut dilaporkan atau dijadikan bahan refleksi dalam pengembangan kurikulum?"
- Bapak Gofur : "Tentu. Hasil pembelajaran dan laporan tugas siswa dijadikan salah satu bahan evaluasi dan refleksi kami di akhir semester. Dari situ kami menilai efektivitas kegiatan dan mempertimbangkan pengembangannya untuk tahun ajaran berikutnya."

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru IPS SMP Negeri 1 Gucialit

WAWANCARA DENGAN GURU IPS SMP NEGERI 1 GUCIALIT

- Peneliti : “Sebelumnya saya izin mewawancarai bapak untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran ke Museum Daerah Lumajang yang telah dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Gucialit ini. Untuk yang pertama, Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS yang melibatkan kunjungan ke Museum Daerah Kabupaten Lumajang disusun?”
- Bapak Wawan : “Jadi, untuk pembelajaran IPS istilahnya kita outdoor learning ke Museum Daerah Lumajang langkah pertama yang perlu di laksanakan terutama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dalam Modul Pembelajaran, di modul ajar sendiri hukumnya wajib menyelipkan Museum Daerah sebagai bahan ajar selain yang ada di buku panduan yang ada di sekolah. Jadi anak-anak kita beri bekal dimana nanti pembelajaran kita diluar yaitu Museum Daerah Lumajang. Jadi intinya kita harus menyelipkan rencana pembelajaran dalam bentuk modul yang tertera dalam pembelajaran IPS terutama dikelas VIII.”
- Peneliti : “Apakah museum dimasukkan dalam Modul Ajar sebagai sumber belajar?”
- Bapak Wawan : “Kalau museum dimasukkan dalam modul ajar itu otomatis, karena acuan kita modul ajar. Jadi, kalau misal di modul ajar sudah tercantum pembelajaran kita harus outdoor atau contohnya kita berangkat ke Museum Daerah otomatis salah satu dalam temanya itu harus masuk di modul ajar harus kita siapkan untuk mempermudah pembelajaran kita di luar kelas.”
- Peneliti : “Lalu apakah kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum termasuk dalam program kurikulum sekolah?”
- Bapak Wawan : “Selain di pembelajaran IPS sendiri ada, di sekolah kita ada kegiatan P5, salah satunya program yang kita kerjakan adalah kearifan lokal yang mana kita mengenalkan peninggalan-peninggalan daerah terutama di Kabupaten Lumajang, anak-anak kita ajak ke Museum Daerah supaya mereka mengerti karena di Museum Daerah itu sudah banyak sekali koleksi-koleksi tidak hanya tentang yang ada di pembelajaran IPS, misalnya pembelajaran seni budaya disitu juga ada banyak contoh pakaian adat,tari-tarian, peninggalan gamelan dan sebagainya disitu sudah lengkap. Jadi, untuk kunjungan ke Museum sendiri itu sebenarnya sudah tercantum dalam program kurikulum sekolah yaitu

- kegiatan P5 yang mengambil tema kearifan lokal. Anak-anak dikenalkan dengan kebudayaan Kabupaten Lumajang yang ada di Museum Daerah.”
- Peneliti : “Kemudian bagaimana Anda memanfaatkan koleksi museum dalam proses pembelajaran?”
- Bapak Wawan : “Sesuai dengan yang ada di modul ajar kita jelaskan dulu. Jadi awalnya anak-anak kita briefing kita bimbing sebelum masuk ke museum, di kelas kita bimbing di museum kita terangkan bahwa disana ada banya barang peninggalan sejarah, lalu kita bagi beberapa kelompok anak-anak agar kondusif nanti dengan kelompok-kelompok tersebut anak-anak diberikan tugas masing-masing disitu kita beri penjelasan nanti tugasnya apa saja, yang diamati apa saja. Di museum juga ada pembimbing yang ikut membantu Bapak/Ibu guru menjelaskan. Jadi disana kita tidak sendiri kita mendapatkan guru ekstra disana. Jadi mereka ikut membantu kita menerangkan apa saja yang ada di museum.”
- Peneliti : “Jadi koleksi apa saja yang dianggap relevan dengan materi IPS?”
- Bapak Wawan : “ Kalau koleksi yang ada di museum itu banyak sekali terutama yang berhubungan dengan pembelajaran IPS, disana ruangnya terbagi menjadi dua, ada ruang kebudayaan dan ada ruang purbakala. Kalau kebudayaan itu mungkin lebih cocoknya ke pembelajaran seni budaya dan IPS juga ada disitu. Dan anak-anak fokusnya kalau pembelajaran IPS itu di ruang purbakala. Disitu banyak sekali peninggalan-peninggalan bahkan ada peninggalan prasejarah sampai peninggalan sejarahnya kabupaten Lumajang itu sudah lengkap. Mulai dari batu, logam, bahkan ada logam mulia dan beberapa bentuk senjata itu disana lengkap. Jadi untuk pembelajaran IPS yang berhubungan dengan sejarah lokal Lumajang di museum daerah Lumajang itu sudah lengkap. Mulai dari zaman kerajaan sebelum kerajaan Majapahit sampai Arya Wiraraja yang menjadi cikal bakal Kabupaten Lumajang diana sudah lengkap, koleksinya sudah cukup bagus.”
- Peneliti : “Bagaimana keterlibatan siswa saat belajar langsung dari koleksi di museum?”
- Bapak Wawan : “Kita kembali lagi ke awal, jadi sebelum anak-anak kita bawa ke museum, mereka sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, jadi anak-anak sebelum mendapatkan materi secara klasikal mereka diberi waktu untuk mengamati benda-benda peninggalan yang ada di Museum Daerah Lumajang, saat disana mereka berkelompok masing-masing membuat pengamatan berupa foto dan pencatatan dan sebagainya. Setelah itu, mereka dikumpulkan dalam satu

- ruangan lalu diberikan materi tertentu tentang Museum Daerah dibantu oleh petugas yang ada di museum.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar siswa setelah kunjungan ke museum?”
- Bapak Wawan : “Jadi dalam briefing awal anak-anak sudah diberikan tugas saat disana mereka membuat makalah tentang satu atau dua bentuk peninggalan tentang Museum Daerah atau isi yang ada di sana. Contohnya seperti Benda sejarang yang ada di Museum Daerah Lumajang, jadi mereka diberi kebebasan saat mencari judul yang berhubungan dengan museum tersebut serta isi yang ada didalamnya. Jadi tugas akhirnya cara mengevaluasi kita dengan cara memberikan tugas kepada anak-anak dengan membuat makalah.”
- Peneliti : “Apakah ada peningkatan pemahaman atau minat siswa terhadap materi IPS setelah kunjungan?”
- Bapak Wawan : “Minat siswa kalau kita bandingkan antara pembelajaran IPS secara klasikal dikelas dengan pembelajaran IPS di museum itu antara kemauan siswa belajar IPS mereka lebih senang belajar IPS di luar. Mungkin kalau pembelajaran diluar kelas itu anak-anak sambil rekreasi dan tidak membosankan seperti dikelas meskipun jarak sekolah ke museum agak jauh sekitar 7 km, itupun kita tempuh paling tidak sekitar 15 menit, tapi mereka happy dan pembelajaran IPS lebih mengena karena mereka dikenalkan langsung dengan sumbernya jadi mereka tidak hanya melihat di buku paket membaca, mengamati gambar tapi mereka disana langsung tau ini loh koin emas peninggalan kerajaan Majapahit, ini loh senjata khas Lumajang, terus ini loh yang namanya watu lumpang, jadi mereka tau sendiri dengan melihat secara langsung. Jadi kalau diamtai dari mereka mengumpulkan tugas mereka lebih suka melakukan pembelajaran IPS diluar kelas. Saya melihat ada peningkatan yang cukup jelas. Setelah kunjungan, siswa tampak lebih antusias dan lebih mudah memahami materi sejarah maupun budaya lokal. Ketika materi yang diajarkan di kelas sesuai dengan apa yang mereka lihat di museum, mereka bisa lebih cepat menangkap konsep karena sudah ada pengalaman langsung yang menjadi referensi. Selain itu, banyak siswa yang menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi, terutama saat membahas hal-hal yang mereka lihat sendiri, seperti peninggalan kerajaan, alat tradisional, atau foto-foto sejarah. Jadi menurut saya, kunjungan ke museum memberikan efek positif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.”
- Peneliti : “Apakah hasil pembelajaran tersebut dilaporkan atau dijadikan bahan refleksi dalam pengembangan kurikulum?”

Bapak Wawan : “Iya karena ini kan pembelajaran IPS nya ada hubungannya dengan muatan lokal daerah dan ada hubungannya juga dengan program kurikulum P5 dan itu wajib dari situ kita ambil salah satu pembelajaran IPS diluar contohnya di Museum Daerah dan juga kita ajak sedikit keluar ke situs biring dan juga candi agung di Randuagung, jadi otomatis ini menjadi salah satu program yang dipertanggung jawabkan dalam kurikulum sekolah. Meskipun belum secara formal dibuat dalam bentuk laporan khusus, hasil pembelajaran dari kunjungan museum sering kita bahas dalam forum evaluasi guru, terutama dengan tim kurikulum dan Waka Kurikulum. Kita jadikan itu sebagai bahan refleksi, apakah kegiatan semacam ini efektif dan perlu dijadikan program rutin. Dari diskusi tersebut, biasanya muncul ide untuk mengintegrasikan kegiatan luar kelas seperti ini ke dalam modul ajar atau program semester. Jadi, meskipun belum menjadi dokumen formal, kunjungan ini tetap memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih bermakna.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Hasil Wawancara Peserta Didik Tacik Maharani

**WAWANCARA DENGAN PERWAKILAN SISWA KELAS VIII A
SMP NEGERI 1 GUCIALIT**

- Peneliti : “Bagaimana kamu diberi tahu saat akan diadakannya kegiatan kunjungan ke Museum daerah Lumajang?”
- Tacik Maharani : “Untuk yang pertama semua siswa dikumpulkan di aula lalu diberi tahu bahwa akan diadakan kunjungan ke museum, kita juga diberi surat izin untuk orang tua.”
- Peneliti : “Menurutmu apa yang membuat koleksi-koleksi di museum tersebut menarik atau membantu kamu belajar IPS?”
- Tacik Maharani : “Bagi saya, yang paling menarik adalah benda-benda peninggalan kerajaan seperti prasasti dan replika arca. Saya jadi tahu kalau Lumajang punya sejarah panjang dan pernah menjadi bagian penting dalam kerajaan di Jawa Timur. Ini sangat membantu saya ketika belajar topik kerajaan Hindu-Buddha di IPS. Koleksi seperti ini menurut saya membuat pelajaran lebih menyenangkan.”
- Peneliti : “Apakah kamu mengerjakan tugas atau membuat laporan setelah kunjungan? Jika ya, seperti apa?”
- Tacik Maharani : “Iya, kita diminta membuat makalah setelah kunjungan. Isinya tentang hasil pengamatan kami di museum, termasuk penjelasan tentang beberapa koleksi yang paling menarik. Saya dan kelompok saya juga menambahkan foto dan membuat kesimpulan tentang manfaat kunjungan tersebut.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Hasil Wawancara Peserta Didik Claudiya Cintiya Bella

**WAWANCARA DENGAN PERWAKILAN SISWA KELAS VIII A
SMP NEGERI 1 GUCIALIT**

- Peneliti : “Bagaimana kamu diberi tahu saat akan diadakannya kegiatan kunjungan ke Museum daerah Lumajang?”
- Bella : “Awalnya kita dikumpulkan di aula lalu kemudian guru menginformasikan bahwa mau diadakan kegiatan kunjungan ke museum.”
- Peneliti : “Menurutmu apa yang membuat koleksi-koleksi di museum tersebut menarik atau membantu kamu belajar IPS?”
- Bella : “Menurut saya, yang membuat koleksi museum menarik itu karena adanya foto-foto sejarah dan peta perkembangan wilayah Lumajang. Koleksi itu membantu saya memahami pelajaran IPS tentang perkembangan wilayah dan sejarah lokal. Jadi saya merasa lebih paham karena bisa melihat buktinya secara langsung, bukan hanya membaca di buku.”
- Peneliti : “Apakah kamu mengerjakan tugas atau membuat laporan setelah kunjungan? Jika ya, seperti apa?”
- Bella : “Iya, kita membuat tugas berupa makalah. Di dalamnya saya dan juga kelompok saya menjelaskan hasil pengamatan koleksi museum, dan menuliskan latar belakang museum. Kelompok saya juga menyertakan pendapat tentang pentingnya menjaga warisan budaya.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Hasil Wawancara Pengelola Museum Daerah Lumajang

WAWANCARA DENGAN PENGELOLA MUSEUM DAERAH**LUMAJANG**

- Peneliti : “Apakah museum memiliki program edukasi yang dirancang untuk siswa sekolah?”
- Bapak Yusril : “Kalau berbicara terkait program iya memang untuk sekolah. Biasanya itu kita ada program belajar bersama, itu mereka yang datang ke museum lalu yang kedua itu museum keliling, itu kita yang datang ke sekolah untuk memberikan pemahaman terkait Museum Daerah Kabupaten Lumajang, potensinya seperti ini. Tapi untuk program museum keliling itu kita pilih sekolah-sekolahnya. Terkait sekiranya sekolah yang belum pernah berkunjung ke museum. Lalu akses sekolahnya juga yang terbilang susah, jadi ibaratnya metode keliling itu jemput bola. Jemput bola kita pada mereka yang akses untuk datang ke museum itu terlalu jauh. Lalu juga ada sosialisasi, kalau sosialisasi itu mungkin arahnya sekedar pengenalan tetapi kalau museum keliling itu lebih ke seolah-olah museum itu kita bawa kesana. Kalau pelajar yang datang ke museum setiap hari ada dari tingkat PAUD, SD/MI, TK, SMP karena memang museum ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Dan Dinas Pendidikan punya wewenang untuk merangkul sekolah-sekolah agar mau berkunjung ke museum.”
- Peneliti : “Koleksi apa saja yang paling sering digunakan atau dijelaskan saat menerima kunjungan siswa SMP?”
- Bapak Yusril : “Kalau untuk siswa SMP sebenarnya disini ada dua ruang koleksi yang pertama ruang Purbakala lalu yang kedua ruang Seni Budaya, kalau kita metodenya itu kita kumpulkan terlebih dahulu lalu kita jelaskan terkait apa saja koleksi yang ada didalam museum. Karena anak SMP itu kan ibaratnya sudah tergolong dewasa bisa belajar secara mandiri, berbeda dengan anak PAUD. Jadi kita kumpulkan disini kita beri arahan sedikit, lalu mereka akan berkeliling. Tapi yang secara umum biasanya dijelaskan itu adalah terkait Prasasti Mula Malurung yang menjadi dasar atau patokan awal berdirinya kabupaten Lumajang. Seperti Situs Biting beserta peninggalannya dan beberapa koleksi seperti prasasti-prasasti untuk mengenal bagaimana kehidupan Lumajang pada masa lampau. Jadi intinya itu untuk menjelaskan pada mereka bagaimana sejarah Lumajang dan untuk peninggalannya silahkan kalian lihat disini.”
- Peneliti : “Bagaimana pihak museum menjelaskan koleksi-

- koleksi tersebut agar sesuai dengan materi IPS?”
- Bapak Yusril : ‘Kita biasanya menyesuaikan penjelasan koleksi dengan tingkat pendidikan pengunjung, termasuk siswa SMP yang datang untuk belajar IPS. Saat mereka berkunjung, kita berikan penjelasan yang terhubung langsung dengan materi pelajaran, seperti sejarah lokal, kehidupan masyarakat masa lampau, kebudayaan daerah, dan perkembangan sosial. Setiap koleksi yang kita tampilkan, seperti alat pertanian tradisional, pakaian adat, atau foto-foto dokumentasi sejarah, kita jelaskan dari segi fungsi, latar sejarahnya, dan relevansinya dengan kehidupan masyarakat. Kita juga sering menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan contoh atau analogi yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, beberapa pemandu kita sudah terbiasa bekerja sama dengan guru untuk memastikan materi yang disampaikan selaras dengan kurikulum sekolah.
- Peneliti : “Apakah pihak museum melakukan evaluasi terhadap kegiatan kunjungan pelajar? Jika ya, bagaimana bentuknya?”
- Bapak Yusril : “Iya, kalau evaluasi itu pasti ada jadi kalau bicara museum ini kan berbicara tentang pengelolaan ya dan yang kita evaluasi pasti terkait pengelolaan tersebut. Pengelolaan itu bisa banyak bisa tentang tata ruang, pengaturan jadwal, bisa juga tentang bagaimana metode penyampaian materi. Jadi ketika ada anak-anak sekolah datang itu pasti kita akan melihat terlebih dahulu apakah ketika anak PAUD ini penyampaian materinya menggunakan metode anak SD/SMP itu cocok akhirnya akan ketemu. Misal ibu Ita menemukan metodenya sendiri jika dengan anak PAUD/TK itu seperti ini. Itu kan dari beberapa evaluasi lalu misal ketika ada satu rombongan dari sekolah datang tanpa bersurat, kita tidak mungkin menolak sehingga kita kita mengingatkan bu kalau bisa besok ketika mau ada kunjungan reservasi terlebih dahulu, agar kita tau agar bisa diatur jadwalnya. Karena kalau seperti itu kasihan anak didiknya, itu emang bisa dimasukkan semua tapi kan gini seperti orientasi kalau yang datang kesini ini belajarnya harus fokus. Kalau terlalu banyak pengunjung sedangkan edukator dan pemandu kita juga sedang bekerja akhirnya mereka kayak berkeliaran, tidak ada yang memfokuskan, tidak paham materinya seperti apa, hanya sekedar melihat-lihat. Lalu terkait dengan tata ruang apakah dirasa nanti ketika pengunjung masuk mereka bisa mengakses seluruh informasi yang ada disini. Jadi ada

kemungkinan-kemungkinan semacam koleksi yang ada disini itu dipindah atau petaannya itu seperti ini itu pasti ada.”

Peneliti : “Apa harapan museum terhadap kunjungan sekolah, terutama dalam konteks mendukung pembelajaran IPS?”

Bapak Yusril : “Kalau kita punya harapan yang pertama secara fungsi museum itu kan rumah bagi bukti-bukti arkeologis, bukti-bukti historis peninggalan sejarah kalau rumah ini tidak bisa memberikan kenyamanan bagi mereka yang berkunjung otomatis kan tidak tersampaikan apa yang ingin kita informasikan karena output dari museum adalah informasi. Jadi harapannya kita adalah museum daerah ini bisa menjadi induk pengetahuan terkait sejarah dan kebudayaan masyarakat lumajang, karena ketika banyak orang bicara bahwasannya pengetahuan itu sumbernya dari buku tetapi tidak semua orang punya minat baca, tidak semua orang memiliki kemampuan membaca sehingga ketika mereka berkunjung ke museum mereka bisa mendapatkan informasi ternyata sejarah lumajang itu seperti ini dengan melihat koleksi, dengan mendengarkan pemaparan dari edukator dan juga pemandu. Dan kedepannya kalau bisa museum daerah lumajang ini bisa mencakup seluruh lapisan masyarakat, karena sampai detik ini yang paling banyak berkunjung itu dari anak sekolah. Karena anak sekolah pun itu sebenarnya capaian yang luar biasa karena sekolah ini kan ibaratnya rumah bagi mereka yang ingin belajar. Tapi kalau bisa orang tuanya juga ayo datang kesini, orang-orang yang ibaratnya tidak punya akses terhadap kita, marilah datang ke kita agar lebih meluas, karena museum ini kan menjadi naungan dinas pendidikan dan kebudayaan, kalau pendidikan bicara tentang sekolah tapi kalau kebudayaan bicara tentang masyarakat yang lebih luas.”

Lampiran 10 Lembar Validasi Dokumentasi

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN DOKUMENTASI

Judul Penelitian: Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Gucialit

A. Identitas Validator
Nama: Rachma Dini Fitria. S.P, M.Si
NIP:

Pedoman dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bukti dan data akurat yang berkaitan dengan keterangan-keterangan dokumen yang akan dilampirkan. Pedoman dokumentasi ini meliputi:

- 1) Profil SMP Negeri 1 Gucialit
- 2) Tujuan, Visi dan Misi
- 3) Data nama guru dan staf di SMP Negeri 1 Gucialit.
- 4) Data nama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gucialit
- 5) Silabus
- 6) Modul Ajar
- 7) Hasil kerja siswa
- 8) Arsip kunjungan sekolah ke museum

B. Petunjuk
Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kelayakan instrumen dokumentasi yang telah disusun peneliti. Beri tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik : 4
Baik : 3
Kurang : 2
Sangat Kurang Baik : 1

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi dokumentasi dengan fokus penelitian.		✓		
2.	Keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh melalui dokumentasi		✓		
3.	Kejelasan format dan sistematika penyajian instrumen dokumentasi.		✓		

4.	Kemudahan penggunaan instrumen dokumentasi oleh peneliti.		✓		
5.	Relevansi dokumentasi terhadap tujuan pembelajaran IPS.		✓		
Jumlah :					

Total Skor :
Rata-rata Skor :
Simpulan :
Instrumen Validasi bisa digunakan
Saran :

Jember,
Validator

Rachma Dini Fitria. S.P, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Instrumen Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Gucialit

Pedoman Wawancara Guru IPS & Waka Kurikulum

No	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS yang melibatkan kunjungan ke Museum Daerah Kabupaten Lumajang disusun? 2. Apakah museum dimasukkan dalam RPP/Modul Ajar sebagai sumber belajar? 3. Apakah kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum termasuk dalam program kurikulum sekolah? 	
2.	Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda memanfaatkan koleksi museum dalam proses pembelajaran? 2. Koleksi apa saja yang dianggap relevan dengan materi IPS? 3. Bagaimana keterlibatan siswa saat belajar langsung dari koleksi di museum? 	
3.	Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar siswa setelah kunjungan ke museum? 2. Apakah ada peningkatan pemahaman atau minat siswa terhadap materi IPS setelah 	

		kunjungan? 3. Apakah hasil pembelajaran tersebut dilaporkan atau dijadikan bahan refleksi dalam pengembangan kurikulum?	
--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Instrumen Wawancara Guru IPS SMP Negeri 1 Gucialit

Pedoman Wawancara Guru IPS & Waka Kurikulum

No	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS yang melibatkan kunjungan ke Museum Daerah Kabupaten Lumajang disusun? 2. Apakah museum dimasukkan dalam RPP/Modul Ajar sebagai sumber belajar? 3. Apakah kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke museum termasuk dalam program kurikulum sekolah? 	
2.	Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda memanfaatkan koleksi museum dalam proses pembelajaran? 2. Koleksi apa saja yang dianggap relevan dengan materi IPS? 3. Bagaimana keterlibatan siswa saat belajar langsung dari koleksi di museum? 	
3.	Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar siswa setelah kunjungan ke museum? 2. Apakah ada peningkatan pemahaman atau minat siswa terhadap materi IPS setelah 	

		kunjungan? 3. Apakah hasil pembelajaran tersebut dilaporkan atau dijadikan bahan refleksi dalam pengembangan kurikulum?	
--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Pedoman Wawancara Siswa

No	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	Bagaimana kamu diberi tahu saat akan diadakannya kegiatan kunjungan ke Museum Daerah Lumajang?	
2.	Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	Menurutmu, apa yang membuat koleksi-koleksi di museum menarik atau membantu kamu belajar IPS?	
3.	Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	Apakah kamu mengerjakan tugas atau membuat laporan setelah kunjungan? Jika ya, seperti apa?	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Instrumen Wawancara Pengelola Museum Daerah Lumajang

Pedoman Wawancara Pengelola Museum Daerah Kabupaten Lumajang

No	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	Apakah museum memiliki program edukasi yang dirancang untuk siswa sekolah?	
2.	Bagaimana pemanfaatan koleksi Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi apa saja yang paling sering digunakan atau dijelaskan saat menerima kunjungan siswa SMP? 2. Bagaimana pihak museum menjelaskan koleksi-koleksi tersebut agar sesuai dengan materi IPS? 	
3.	Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gucialit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak museum melakukan evaluasi terhadap kegiatan kunjungan pelajar? Jika ya, bagaimana bentuknya? 2. Apa harapan museum terhadap kunjungan sekolah, terutama dalam konteks mendukung pembelajaran IPS? 	

Lampiran 15 Lembar Validasi Wawancara

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN WAWANCARA**

A. Identitas Validator

Nama: Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

NIP: 199403032020122005

B. Tujuan

Menilai kualitas, kelayakan, dan kesesuaian instrumen wawancara yang digunakan untuk menggali data dari berbagai narasumber.

C. Petunjuk

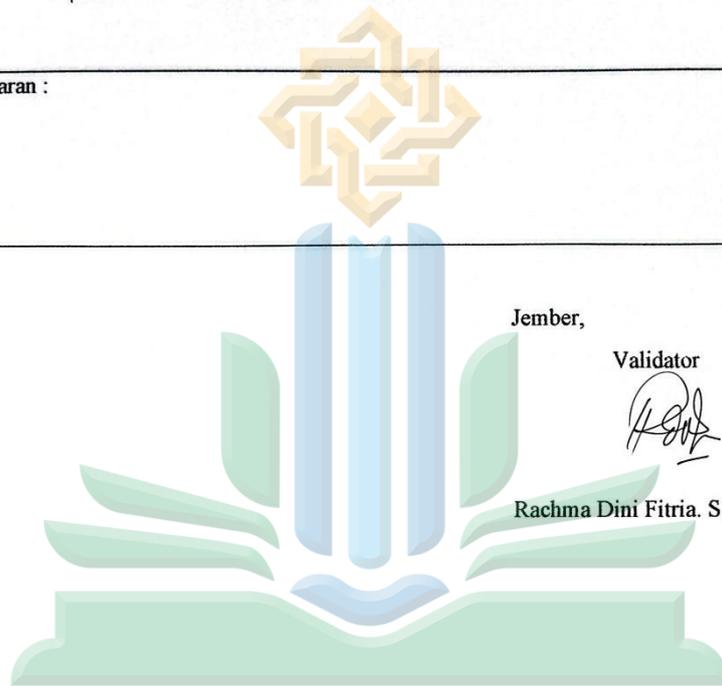
1. Lembar ini diisi oleh validator (ahli instrumen).
2. Beri tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan kriteria berikut:

Sangat Baik : 4
Baik : 3
Kurang : 2
Sangat Kurang Baik : 1

3. Berikan saran atau catatan perbaikan pada kolom yang tersedia bila perlu.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi dengan tujuan penelitian	Pertanyaan wawancara menggali informasi sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.		✓		
2.	Pertanyaan wawancara yang mudah untuk dipahami	Pertanyaan disesuaikan dengan latar belakang narasumber (siswa, guru IPS, waka kurikulum, pengelola museum).		✓		
3.	Keterbacaan dan kejelasan bahasa	Bahasa pertanyaan mudah dipahami dan tidak menimbulkan multitafsir.		✓		
4.	Sistematika dan urutan pertanyaan	Pertanyaan disusun secara logis		✓		
5.	Kesesuaian format instrumen	Format instrumen (tabel/daftar pertanyaan) memudahkan pewawancara dalam mencatat hasil wawancara		✓		

	Jumlah					
	Total Skor					
	Rata-Rata Skor					
	Simpulan :	Pedoman wawancara bisa digunakan.				
	Saran :					



Jember,

Validator

Rachma Dini Fitria. S.P, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 Modul Ajar



Perangkat
Kegiatan Belajar Mengajar

Ilmu Pengetahuan Sosial

- ➔ Capaian Pembelajaran
- ➔ Program Tahunan
- ➔ Program Semester
- ➔ Rincian Minggu Efektif
- ➔ Alur Tujuan Pembelajaran
- ➔ Modul Ajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KARAWANG

Nama : WAWAN BUDIARTO, S.Pd

NIP : 198204172009031005

Unit Kerja : SMP NEGERI 1 GUCIALIT

KELAS
VIII
GENAP

Capaian Pembelajaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/2
 Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 GUCIALIT

ase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
<p>pemahaman konsep</p>	<p>Peserta didik mampu memahami kondisi iklim wilayah lokal dan global yang memengaruhi keberagaman potensi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejahteraan dalam konteks lokal dan regional, nasional, hingga global. Selain itu, materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik.</p> <p>Mempelajari konektivitas dan interaksi tersebut dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami efek sebab dan akibat. Sosialisasi dan interaksi, lembaga sosial, dinamika sosial antarsesama anggota masyarakat majemuk yang dipengaruhi perubahan sistem sosial budaya di tingkat lokal maupun global serta cara menghadapi dampaknya dalam rangka menjaga kebinekaan serta integrasi bangsa. Materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda, serta mempelajari dan menjalankan peran sebagai warga Indonesia dan bagian dari warga dunia ditinjau secara sosiologis, historis, geografis, maupun sebagai pelaku ekonomi.</p> <p>Peserta didik mempelajari tentang interaksi dan lembaga sosial, peluang dan tantangannya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan bagi kemaslahatan manusia dan bumi. Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa menyebabkan keragaman perilaku manusia sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Perilaku manusia sebagai warga negara dan dunia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dikaitkan dengan hak dan kewajiban serta penggunaan teknologi di era global. Materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat, serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama.</p> <p>Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menganalisis faktor-faktor penyebab kelangkaan, permintaan, penawaran, harga pasar, serta inflasi. Mengidentifikasi peran lembaga keuangan, nilai, serta fungsi uang. Mendeskripsikan pengelolaan, sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga, perusahaan, serta negara. Mengidentifikasi hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Ruang lingkup ini menjadi salah satu ruang untuk peserta berlatih membangun kesadaran dan memberikan kontribusi ke masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup di tingkat lokal namun dalam perspektif global.</p> <p>Selain pengetahuan mengenai perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia, bagian ini menjadi sarana untuk merefleksikan kondisi kehidupan masyarakat dari masa nenek moyang bangsa Indonesia dan toponimi dalam sejarah. Materi ini juga menjadi sarana mengasah kesadaran untuk berpikir dari berbagai perspektif berdasarkan perbedaan historis, geografis, ekonomi, sosial dan budaya, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk kehidupan masa depan yang berkelanjutan.</p>

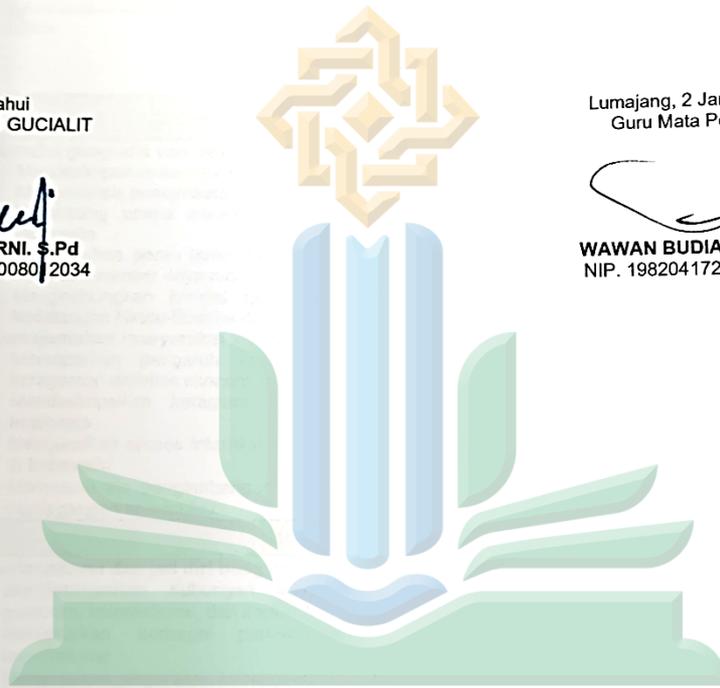
Elemen	Capaian Pembelajaran
eterampilan proses	Peserta didik menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media. Selain itu, peserta didik dapat mengevaluasi hasil pengalaman belajar yang telah dilaluinya serta dapat merencanakan proyek tindak lanjut secara kolaboratif.

Mengetahui
Kepala SMPN 1 GUCIALIT


LULUK WINARNI, S.Pd
NIP. 196905042008012034

Lumajang, 2 Januari 2025
Guru Mata Pelajaran


WAWAN BUDIARTO, S.Pd.
NIP. 198204172009031005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Program Tahunan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/2
 Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 GUCIALIT

No.	Materi Pokok/Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam - Mendeskripsikan keragaman alam Indonesia - Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia - Merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia - Menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia - Menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi dan kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia	24 JP	
2.	Kemajemukan masyarakat Indonesia - Memaparkan pengaruh keragaman bentuk muka bumi terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat - Mendeskripsikan keragaman dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia - Menguraikan proses interaksi masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia - Menyusun ide pengembangan usaha perdagangan dalam mendukung perdagangan antarpulau	30 JP	
Jumlah		54 JP	
3.	Nasionalisme dan jati diri bangsa - Mendeskripsikan hubungan kondisi geografis dengan penjelajah samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia - Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme - Menjelaskan pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan - Menganalisis upaya pemerataan pembangunan - Merancang aktivitas penyelesaian konflik dan integrasi sosial	24 JP	
4.	Pembangunan perekonomian Indonesia - Menjelaskan kondisi perekonomian Indonesia pada masa kemerdekaan - Menjelaskan perdagangan internasional - Menganalisis dinamika penduduk di Indonesia	24 JP	
Jumlah		48 JP	

Mengetahui
 MPN 1 GUCIALIT



WINARNI, S.Pd
 05042008012034

Lumajang, 2 Januari 2025
 Guru Mata Pelajaran



WAWAN BUDIARTO, S.Pd.
 NIP. 198204172009031005

Program Semester

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/2
 Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 GUCIALIT

Materi Pokok/ Tujuan Belajaran	Jml Jam	Bulan																					Ket.								
		Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	
onalisme dan iri bangsa ndeskripsikan ungan kondisi rgrafis dengan jelajah samu- kolonialisme, imperialisme ndonesia jelaskan ber- ai perlawanan adap koloni- ne dan impe- me elaskan per- kan kebang- menuju ke- ekaan analisis a pemerata- mbangunan ncang aktivi- enyelesaian : dan integ- sial	24 JP	x	x	x	x	x	x	x	x																						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Rincian Minggu Efektif

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/2
 Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 GUCIALIT

Jumlah minggu dalam semester 2

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1.	Januari	4
2.	Februari	4
3.	Maret	5
4.	April	4
5.	Mei	5
6.	Juni	4
7.	Juli	2
Jumlah Total		28

Jumlah minggu tidak efektif dalam semester 2

No.	Kegiatan	Jumlah Minggu
	Sumatif tengah semester	1
	Libur hari raya Idul Fitri	2
	Ujian praktik	1
	PSAJ/PSAJ susulan	2
	Latihan sumatif akhir semester 2	1
	Sumatif akhir semester 2	1
	Persiapan penerimaan rapor	1
	Libur semester 2	3
Jumlah Total		12

Jumlah minggu efektif dalam semester 2

Jumlah minggu dalam semester 2 - jumlah minggu tidak efektif dalam semester 2
 = 28 minggu - 12 minggu
 = 16 minggu efektif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui
 MPN 1 GUCIALIT



WAWAN BUDIARTO, S.Pd.
 NIP. 198204172009031005

Lumajang, 2 Januari 2025
 Guru Mata Pelajaran



WINARNI, S.Pd.
 NIP. 198204172009031005

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/2
 Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 GUCIALIT

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Profil Pelajar Pancasila
<p>Mendesripsikan hubungan kondisi geografis dengan penjelajah samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia</p> <p>Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme</p> <p>Menjelaskan pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan</p> <p>Menganalisis upaya pemerataan pembangunan</p> <p>Merancang aktivitas penyelesaian konflik dan integrasi sosial</p>	<p>Nasionalisme dan jati diri bangsa</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan Pemerataan pembangunan Konflik dan integrasi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati tentang penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia Mengamati tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Mengamati tentang pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan Mengamati tentang pemerataan pembangunan Mengamati tentang konflik dan integrasi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan tentang penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia Merumuskan pertanyaan tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Merumuskan pertanyaan tentang pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan Merumuskan pertanyaan tentang pemerataan pembangunan Merumuskan pertanyaan tentang konflik dan integrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme Menjelaskan pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudra Menjelaskan faktor pendorong bangsa Barat datang ke Indonesia Mendesripsikan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme Menjelaskan perlawanan terhadap persekutuan dagang Menjelaskan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda Mendesripsikan perkembangan organisasi pergerakan di Indonesia pada masa penjajahan Menguraikan proses pelaksanaan kemerdekaan Indonesia 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan (Tugas Terstruktur/ Tugas Mandiri/Tes Tertulis) <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Portofolio Proyek 	24 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Bernalar kritis Gotong royong

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Profil Pelajar Pancasila
		<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia - Mengumpulkan informasi tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme - Mengumpulkan informasi tentang pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan - Mengumpulkan informasi tentang pemerataan pembangunan - Mengumpulkan informasi tentang konflik dan integrasi <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan menyimpulkan tentang penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia - Menganalisis dan menyimpulkan tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme - Menganalisis dan menyimpulkan tentang pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan - Menganalisis dan menyimpulkan tentang pemerataan pembangunan - Menganalisis dan menyimpulkan tentang konflik dan integrasi <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil analisis tentang penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kondisi geografis dan pemerataan ekonomi - Menguraikan lembaga keuangan untuk kesejahteraan rakyat - Menjelaskan manfaat lembaga keuangan - Menjelaskan hakikat konflik sosial - Mengidentifikasi dampak dan penanganan konflik sosial - Mendeskripsikan cara mewujudkan integrasi sosial 			

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Profil Pelajar Pancasila
		<ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil analisis tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme - Mempresentasikan hasil analisis tentang pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan - Mempresentasikan hasil analisis tentang pemerataan pembangunan - Mempresentasikan hasil analisis tentang konflik dan integrasi 				
<p>elaskan isi perekonomian Indonesia pada Kemerde-</p> <p>elaskan perngan internal analisis di Indonesia</p>	<p>Pembangunan perekonomian Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi perekonomian Indonesia pada masa kemerdekaan - Perdagangan internasional - Dinamika penduduk di Indonesia 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati tentang kondisi perekonomian Indonesia pada masa Kemerdekaan - Mengamati tentang perdagangan internasional - Mengamati tentang dinamika penduduk di Indonesia <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan pertanyaan tentang kondisi perekonomian Indonesia pada masa Kemerdekaan - Merumuskan pertanyaan tentang perdagangan internasional - Merumuskan pertanyaan tentang dinamika penduduk di Indonesia <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang kondisi perekonomian Indonesia pada masa Kemerdekaan - Mengumpulkan informasi tentang perdagangan internasional - Mengumpulkan informasi tentang dinamika penduduk di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan kehidupan ekonomi Indonesia pada masa awal kemerdekaan, Orde Baru, dan Reformasi - Menganalisis proses kegiatan ekspor dan impor dalam perdagangan internasional - Menjelaskan cara pembayaran transaksi dalam perdagangan internasional - Menganalisis pelaksanaan kerja sama ekonomi antarnegara - Menjelaskan manfaat dan dampak negatif kerja sama bidang ekonomi - Menjelaskan pengaruh perkembangan iptek terhadap perekonomian - Menjelaskan dinamika kependudukan Indonesia 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penugasan (Tugas Terstruktur/ Tugas Mandiri/Tes Tertulis) <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Proyek 	24 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> - Berkebinekaan global

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Profil Pelajar Pancasila
		Menalar/Mengasosiasi - Menganalisis dan menyimpulkan tentang kondisi perekonomian Indonesia pada masa Kemerdekaan - Menganalisis dan menyimpulkan tentang perdagangan internasional - Menganalisis dan menyimpulkan tentang dinamika penduduk di Indonesia Mengomunikasikan - Mempresentasikan hasil analisis tentang kondisi perekonomian Indonesia pada masa Kemerdekaan - Mempresentasikan hasil analisis tentang perdagangan internasional - Mempresentasikan hasil analisis tentang dinamika penduduk di Indonesia	- Mendeskripsikan dampak dinamika penduduk bagi suatu negara - Menguraikan cara mengatasi permasalahan dinamika penduduk			

Mengetahui
SMPN 1 GUCIALIT



WINARNI, S.Pd
905042008012034

Lumajang, 2 Januari 2025
Guru Mata Pelajaran



WAWAN BUDIARTO, S.Pd.
NIP. 198204172009031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Modul Ajar 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/2
 Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 GUCIALIT

Tujuan Pembelajaran

- Mendeskripsikan hubungan kondisi geografis dengan penjelajah samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia
- Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme
- Menjelaskan pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan
- Menganalisis upaya pemerataan pembangunan
- Merancang aktivitas penyelesaian konflik dan integrasi sosial

Indikator Pembelajaran

- Siswa dapat memahami penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme
- Siswa dapat menjelaskan pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudra
- Siswa dapat menjelaskan faktor pendorong bangsa Barat datang ke Indonesia
- Siswa dapat mendeskripsikan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme
- Siswa dapat menjelaskan perlawanan terhadap persekutuan dagang
- Siswa dapat menjelaskan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda
- Siswa dapat mendeskripsikan perkembangan organisasi pergerakan di Indonesia pada masa penjajahan
- Siswa dapat menguraikan proses pelaksanaan kemerdekaan Indonesia
- Siswa dapat menjelaskan kondisi geografis dan pemerataan ekonomi
- Siswa dapat menguraikan lembaga keuangan untuk kesejahteraan rakyat
- Siswa dapat menjelaskan manfaat lembaga keuangan
- Siswa dapat menjelaskan hakikat konflik sosial
- Siswa dapat mengidentifikasi dampak dan penanganan konflik sosial
- Siswa dapat mendeskripsikan cara mewujudkan integrasi sosial

Profil Pelajar Pancasila

Bemalar kritis: mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya
 Gotong royong: melaksanakan kegiatan bersama secara sukarela serta diikuti dengan rasa saling memiliki supaya kegiatan berjalan lancar, mudah, dan ringan

Waktu

12 x pertemuan (12 x pertemuan)

Metode Pembelajaran

Tatap muka

Model Pembelajaran

Demonstrasi

Diskusi

Ceramah

Presentasi

Pemahaman Bermakna

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi bangsa-bangsa asing untuk datang ke Indonesia. Kolonialisme ditandai dengan adanya penguasaan suatu wilayah, kemudian diikuti dengan pemindahan penduduk dari negara kolonial ke wilayah yang telah dikuasainya tersebut. Sejak abad ke-15, proses kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa-bangsa Eropa dipusatkan ke kawasan yang disebut Dunia Timur; wilayah tersebut sebagai penghasil bahan-bahan yang sangat diperlukan dan dicari oleh bangsa-bangsa Eropa. Bahan-bahan yang dimaksud adalah rempah-rempah, seperti cengkih, lada, dan pala. Selain itu, kebutuhan akan rempah-rempah yang mendorong pencarian daerah-daerah utama penghasil rempah-rempah serta kegiatan untuk menyebarkan agama Nasrani menjadi pendorong kuat pencarian dan penaklukan daerah-daerah baru (terutama di Asia Tenggara).

Awalnya bangsa Barat yang awalnya hanya mencari rempah-rempah di Indonesia, disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, lama-kelamaan ternyata bangsa Barat hendak mengeksploitasi dan memonopoli perdagangan. Bukan hanya itu, bangsa Barat mulai mengeluarkan kebijakan-kebijakannya untuk mengatur pemerintahan Indonesia. Bangsa-bangsa Barat kemudian menyadari kecurangan dan tindakan ketidakadilan bangsa penjajah terhadap bangsa Indonesia. Hal ini membuat rakyat Indonesia marah hingga akhirnya mereka melakukan perlawanan. Dengan perlawanan tersebut, bangsa Indonesia juga bertekad melepaskan diri dari segala bentuk penjajahan.

Perlawanan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal di dalam negeri Indonesia maupun faktor eksternal di luar negeri. Berbagai kejadian dari dalam negeri atau sering disebut faktor internal yang mendorong pergerakan nasional, misalnya perluasan pendidikan, kegagalan perjuangan di berbagai daerah, rasisme, dan pengekangan, dan perkembangan berbagai organisasi etnik kedaerahan. Adapun berbagai hal dari luar negeri (faktor eksternal) yang melatarbelakangi terjadinya pergerakan nasional, antara lain munculnya paham-paham baru di dunia seperti pan-Islamisme, nasionalisme, sosialisme, liberalisme, dan demokrasi.

Pemerataan pembangunan erat kaitannya dengan persebaran penduduk. Kondisi persebaran penduduk yang tidak merata merupakan sebuah permasalahan tersendiri bagi pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya pemerataan penduduk yang seimbang sehingga seluruh potensi bangsa Indonesia dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu cara pemerataan jumlah penduduk di Indonesia adalah melalui perpindahan penduduk secara yang padat ke daerah yang jarang penduduknya.

Keragaman bangsa Indonesia jika disikapi dengan positif tentunya akan memperkaya kebudayaan bangsa. Sebaliknya, jika perbedaan yang ada tidak dapat dijaga, akan menimbulkan pertentangan yang pada akhirnya dapat melahirkan sebuah konflik dan integrasi. Ada berbagai faktor yang dapat memicu konflik dan integrasi, salah satunya perbedaan yang ada. Pada umumnya, integrasi dan konflik merupakan suatu gejala sosial yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat.

Pertanyaan Pemantik:

- Bagaimana penjelajahan samudra dilakukan bangsa-bangsa Eropa?
- Bagaimana perlawanan bangsa Indonesia terhadap adanya kolonialisme dan imperialisme?
- Apa upaya yang dilakukan rakyat Indonesia menuju kemerdekaan?
- Apa saja tindakan pemerintah dalam melakukan pemerataan pembangunan di negara Indonesia?
- Apa yang Anda ketahui tentang konflik dan integrasi?

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 s.d. 12

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami tentang nasionalisme dan jati diri bangsa
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (900 Menit)

Mengamati:

1. Guru meminta siswa mengamati perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme melalui gambar atau video
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang perlawanan terhadap persekutuan dagang di Indonesia, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

Menanya:

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan

Mengumpulkan Informasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi mengenai pemerataan pembangunan di Indonesia
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun serta mengerjakan Mari Berlatih dan Mari Beraktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

Mengasosiasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis mengenai konflik dan integrasi
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Mengomunikasikan:

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai nasionalisme dan jati diri bangsa
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Penilaian Sumatif atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran
5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Lampiran 17 Data Siswa Kelas VIII A

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adelia Yuni Ananta	P
2	Adistiyah Isafira	P
3	Aditia Pratama	L
4	Aldiola Putra Ramadhan	L
5	Alifia Putri Rahayu	P
6	Angelina Puspita Ayu	P
7	Claudia Cintiya Bella	P
8	Cyhka Aulia Agustin	P
9	Dhiyo Pramana	L
10	Dimas Wahyu Saputra	L
11	Diyah Ayuningsih	P
12	Erlangga Ferdiansah Syarif	L
13	Fabian Revano Yudistira	L
14	Fila Nueva	L
15	Husnul Hotimah	P
16	Kusuma Yogiswara	L
17	Laila Masruroh	P
18	Muhammad Alfin	L
19	Muhammad Hadi Winata	L
20	Novalia Mike Dwi Andini	P
21	Nur Aini	P
22	Putri Rahayu	P
23	Raja Bayu Alamsyah	L
24	Sintia Dita Oktaviani	P
25	Siti Nurhalizah	P
26	Tacik Maharani	P
27	Touvan Maulana Akhbar	L
28	Vicky Ixzal Bachri Pratama	L

Data Siswa Kelas VIII B

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdillah Maulana	L
2	Aditiya Supratama	L
3	Ahmad Naufalul Fiki	L
4	Ainun Habibie	P
5	Alif Tegar Gibrani	L
6	Andira Nada Febriana	P
7	Dianas Triyani Oktavia	P
8	Dika Dwi Pratama	L
9	Djioeng Rahmad Dhani	L
10	Eka radita Putri	P
11	Firda Ritna Manggali	P
12	Gading Triyono	L
13	Gading Yulia Bahar	L
14	Galuh Kartika Dewi	P
15	Irwansyah Galis Nur Permata P	L
16	Laura Azilia Nur Widya	P
17	Muhammad Azrul Nizam	P
18	Muhammad Syaiful Anwar	L
19	Muhammad Abdul Faris	L
20	Muhammad Fatchurrozi Alwi	L
21	Nabila Dini Ramadani	P
22	Nukis Danabal Akbara	L
23	Octavia Putri Anggraeni	L
24	Sandya	P
25	Valentina Anggraini	P
26	Vania Natalia Sari	P

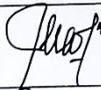
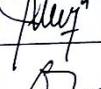
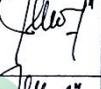
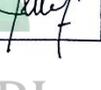
Data Siswa Kelas VIII C

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Firman Adi Saputra	L
2	Alivia Ratna Anzani	P
3	Andika Pratama	L
4	Anggi Wilya Putri	P
5	Apriliya Imelda Putri	P
6	Aura Alta Qonisah	P
7	Dieazt Septian Poetra Ramadhanani	L
8	Dini Sulistyowati	P
9	Eka Fadil Dwi Sapurta	L
10	Fikri Putra Nuviaji	L
11	Fita Ananda Felis	P
12	Kevin Auriya	L
13	Krisna	L
14	Lila Ayu Duwi Afriyani	P
15	Lintang Kusuma Maharani	P
16	Mudrika Arina Putri	P
17	Muhammad Ramdhan Alif Saputra	L
18	Muhammad Mahrus Ali	L
19	Muhammad Rudi	L
20	Mushafia Putri Aprilia	P
21	Pakrhull Rozzy Ramadhan	L
22	Saputra Aldiansah	L
23	Shela Roza	P
24	Syahila Dita Meilani	P
25	Syujun Hyuan Faninggar	P
26	Yosi Dwi Kristiawan	L
27	Zulfa Dianti Aini Zakiya	P

Lampiran 18 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

SMP Negeri 1 Gucialit

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	3 Mei 2025	Mengantar surat ijin penelitian ke SMPN 1 Gucialit	Luluk Winarni, S.Pd	
2	5 Mei 2025	Koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitian	Luluk Winarni, S.Pd	
3	5 Mei 2025	Observasi awal	Luluk Winarni, S.Pd	
4	10 Mei 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Abdul Gofur, S.Pd	
5	16 Mei 2025	Wawancara guru IPS mengenai pemanfaatan museum	Wawan Budiarto, S.Pd	
6	19 Mei 2025	Wawancara dengan siswa yang telah berkunjung ke museum	Wawan Budiarto, S.Pd	
7	20 Mei 2025	Pengumpulan data dari dokumen Silabus, Modul Ajar dan data nama siswa	Wawan Budiarto, S.Pd	
8	22 Mei 2025	Meminta dokumentasi pada pihak sekolah guna untuk melengkapi data yang kurang	Luluk Winarni, S.Pd	
9	24 Mei 2025	Mengambil surat selesai Penelitian	Luluk Winarni, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui, 24 Mei 2025

Kepala SMP Negeri 1 Gucialit

KIAI HAJI ACHMAD MUBDIQ

J E M B E R A



Luluk Winarni, S.Pd.

NIP. 19690504 2008012034

Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian SMP Negeri 1 Gucialit



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12478/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Gucialit

Jl. Panglima Besar Sudirman No. 91 Gucialit, Gucialit, Kec. Gucialit, Kab. Lumajang Prov. Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090051
 Nama : ALFI MASFUFAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Gucialit" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Luluk Winarni M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Mei 2025

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 20 Surat Selesai Penelitian




PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
SMP NEGERI 1 GUCIALIT
 Jalan. Panglima Besar Sudirman No. 91, Gucialit, Lumajang, Jawa Timur 67314
 Telepon. (0334) 887655 E-mail. smpnegeri1gucialit@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421/128/427.41.13.22/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luluk Winarni, S.Pd
 NIP : 196905042008012034
 Pangkat/Gol Ruang : Penata TK.I/III/d
 Jabatan : Kepala SMPN 1 Gucialit
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Gucialit

Menerangkan bahwa :

Nama : Alfi Masfufah
 Nim : 211101090051
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 1 GUCIALIT dari tanggal 10 Mei 2025 sd 22 Mei 2025 dengan judul “Pemanfaatan Museum Daerah Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Gucialit ”
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Gucialit, 24 Mei 2025
 Kepala, SMPN 1 Gucialit



Luluk Winarni, S.Pd
 NIP. 196905042008012034

Lampiran 21 Dokumentasi Foto



Gambar 1

Wawancara dengan Bapak Abdul Gofur (Waka Kurikulum) SMP Negeri 1
Gucialit



Gambar 2

Wawancara dengan Bapak Wawan Budiarto (Guru IPS) SMP Negeri 1 Gucialit



Gambar 3

Wawancara dengan Tacik Maharani Siswa SMP Negeri 1 Gucialit



Gambar 4

Wawancara dengan Claudiya Cintiya Bella Siswa SMP Negeri 1 Gucialit



Gambar 5

Wawancara dengan Bapak Yusril Pengelola Museum Daerah Lumajang



Gambar 6
Arca Ganesha Klakah



Gambar 7
Pipisan dan Gandik
(Alat penghalus atau pelumat bahan ramuan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 8

Gilesan

(Alat untuk menumbuk biji-bijian, dedaunan, ramuan jamu, kacang-kacangan dan sebagainya)



Gambar 9

Replika Arca Ganesha



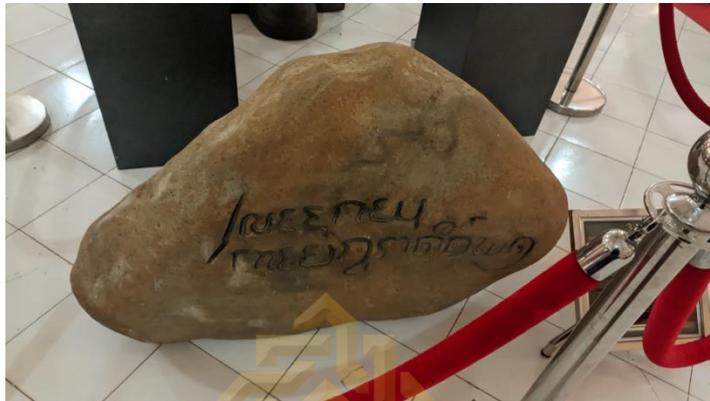
Gambar 10
Replika Arca Arcapada



Gambar 11
Replika Prasasti Pasrujambe



Gambar 12
Replika Siwa Trisirah



Gambar 13

Replika Prasasti Ranu Kumbolo



Gambar 14

Wadah
(Periuk, cawan, wadah saringan)



Gambar 15

Wadah Logam



Gambar 16
Lumpang Batu dan Pipisan



Gambar 17

Bata Struktur Benteng



Gambar 18

Replika Lontar Pararaton

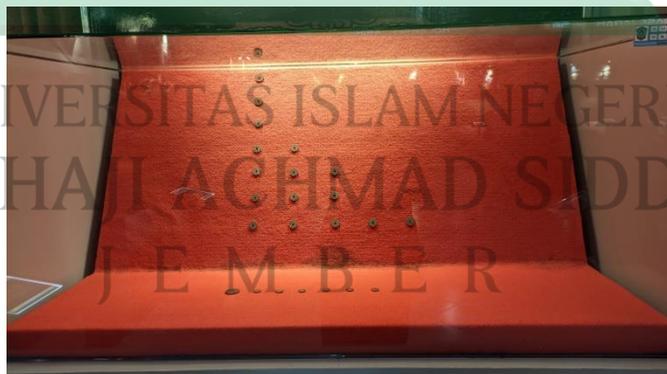
(Sebutan lain Kitab Para Raja, Kitab Para Ratu, atau Kitab Para Datu)



Gambar 19
Kapak Batu



Gambar 20
Koleksi Senjata



Gambar 21
Uang Hindia Belanda



Gambar 22
Relief Candi Kedungsari



Gambar 23

Kegiatan pembelajaran di Museum Daerah Lumajang



Gambar 24

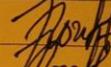
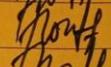
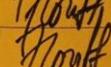
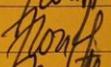
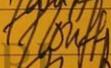
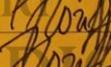
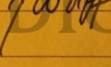
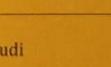
Kegiatan pembelajaran di Museum Daerah Lumajang

Lampiran 22 Blanko Bimbingan



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : **Alfi Masfufah**
 No. Induk Mahasiswa : **211101090051**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Program Studi : **Tadris IPS**
 Judul Skripsi : **Pemanfaatan Museum Daerah kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Guadalit**
 Pembimbing : **Novita Nurul Islami S.pd., M.pd**
 Tanggal Persetujuan : **Mulai Tanggal s/d**

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	31-01-2025	Bimbingan Materi	
2.	20-2-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
3.	13-02-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
4.	19-03-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3 + Instrument	
5.	28-04-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3 + Instrument	
6.	2-5-2025	ACC Sampre 7/5	
7.	14-5-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3, 4, 5	
8.	16-5-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3, 4, 5	
9.	19-5-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3, 4, 5	
10.	21-5-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3, 4, 5 + lampiran	
11.	22-5-2025	Bimbingan Bab 1, 2, 3, 4, 5 + lampiran	
12.	23-5-2025	ACC Pidang	
13.			
14.			
15.			

Jember,
Ketua Program Studi


Fiqri Mafar, M.Pd.
 NIP. 198407292019031004

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 23 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Alfi Masfufah
 NIM : 211101090051
 Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 16 September 2002
 Alamat : Dusun Krajan RT 003 RW 001 Desa Ranupakis
 Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang
 Nomor Hp : 085964203760
 Email : alfimasfufah08@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Muslimat NU 1 Ranupakis : 2007-2009
2. MI Darul Ulum Ranupakis : 2009-2015
3. MTs Darul Ulum Ranupakis : 2015-2018
4. MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang : 2018-2021
5. UIN KHAS Jember : 2021 - sekarang